

**MANAJEMEN STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
NUSANTARA MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA
DI SMK AS SYAFI' RAMBIPUJI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

IRFAN SUPANDI
NIM. T20153064

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI JEMBER
JANUARI 2021**

**MANAJEMEN STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
NUSANTARA MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA
DI SMK AS SYAFI' RAMBIPUJI**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

IRFAN SUPANDI
NIM. T20153064

Disetujui Pembimbing


Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I, M.Fil.I
NUP : 2016031140

**MANAJEMEN STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
NUSANTARA MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA
DI SMK AS SYAFI' RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

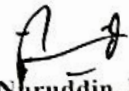
Hari : Selasa

Tanggal : 19 Januari 2021

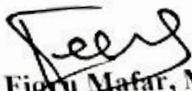
Tim Penguji :

Ketua

Sekertaris



Nuruiddin, M.Pd.I

NIP : 19790304 2007101002


Fiqri Mafar, M.I.P

NIP : 198407292019031004

Anggota


1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnurridho, M.Pd ()

2. Dr. Ali Hasan Siswanto, S. Fil.I, M.Fil.I ()

Disetujui

Delegasi Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Lukni'ah, M.Pd.I
NIP : 640511 19993 2 001

MOTTO

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَاهِدًا

Artinya : “Demikianlah Kami menjadikan kalian sebagai ummat penengah agar
kalian menjadi saksi atas seluruh manusia dan agar Rasul menjadi saksi
atas kalian”.* (QS. Al-Baqarah, 2 : 143).



* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang : Al-Insyirah, 2005).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada komponen yang sangat bersentuhan langsung dalam perjalanan hidup serta perjuangan dalam menunaikan kewajiban akademisi dan menjadi faktor bagi penulis mampu bertahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis sangat menyadari, tanpa ketirlabatan komponen tersebut tidak akan mampu berdiri sampai detik ini dalam menyelesaikan akademisi.

1. Alm. Bapak, Ibu dan keluarga besar yang selama ini tidak pernah lelah mendampingi penulis mulai awal kuliah sampai saat ini.
2. Keluarga besar pondok pesantren Nurul Jihad Waru Pamekasan yang selama ini telah mendidik, membimbing dan memberikan motivasi bagi penulis untuk tetap semangat dan melanjutkan jenjang pendidikan.
3. Sahabat/i, Senior, alumni dan angkatan 2015 selaku Keluarga Besar PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini mendampingi penulis dalam berproses dan mengabdikan di PMII.
4. Segenap Pengurus Cabang PMII Kab. Jember periode 2020/2021 yang selama ini bersama-sama berproses, mengabdikan dan berjuang suka dan duka menjalankan tugas dan amanah dalam roda organisasi.
5. Keluarga Besar Pemuda Jember Bergerak yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang tidak bisa didapatkan dalam dunia akademisi.
6. Keluarga Besar Sedulur Pati yang selalu tanpa lelah memberikan pembelajaran dan pengalaman dalam menjunjung tinggi persaudaraan dan

pentingnya bermanfaat bagi sesama.

7. Keluarga Besar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan belajar, memberikan kemanfaatan dan perjuangan dalam memberikan kemanfaatan bagi sesama.
8. Keluarga Besar H. Marsuki Abd. Ghafur, H. Deny Prasetya, H. Dedy Setiawan dan komponen lainnya, yang telah memberikan pengalaman dan ilmu serta pengayoman yang tak terhingga.
9. Teman-teman seperjuangan, whabil khusus para tenaga kerja indonesia yang pernah bersama-sama merasakan manis dan pahitnta diperantawan malaysia. Pengalaman dan kebersamaan yang pernah kita lewati, tidak akan pernah terlupakan lebihlebih kehidupan di penjara kajang malaysia bersama kalian.



ABSTRAK

Irfan Spandi, 2020: Manajemen Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ullama Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As Syafi'i Rambipuji.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Nilai-nilai Islam Nusantara, Kultur Nahdlatul Ulama (NU).

Manajemen Strategik ilmu yang membahas mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian. Nilai-nilai islam nusantara sendiri merupakan 5 prinsip dasar dan kultur NU sendiri merupakan 16 amaliyah. SMK As Syafi'i merupakan salah satu lembaga di kabupaten jember. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan dan menganalisis manajemen strategi dalam penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur nahdlatul ulama di SMK As Syafi'i.

Fokus masalah yang akan diteliti adalah: 1) Bagaimana formulasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i ?. 2) Bagaimana implementasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i ?. 3) Bagaimana evaluasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i ?. Tujuan penelitian ini: 1) Mendiskripsikan formulasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i. 2) Mendiskripsikan implementasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i. 3) Mendiskripsikan evaluasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *kualitatif deskriptif* dan dalam menentukan informan menggunakan *puposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan model *Miles, Huberman dan Seldana* dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain: 1) Formulasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i dalam perumusan dengan menganalisis faktor internal dan eksternal, kelemahan dan kekuatan serta peluang dan ancaman. Kemudian penentuan dan perumusan visi dan misi serta tujuan lembaga. 2) Implementasi Strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i yang digunakan meliputi: a. Strategi inklusif b. Strategi budaya bekolah c. Strategi eksplorasi diri d. Strategi Penilaian teman sejawat. 3) Evaluasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i dalam dua bentuk evaluasi a. Evaluasi formulasi berkaitan dalam proses perumusan visi, misi, dan strategi yang digunakan melalui analisis kelemahan, kekuatan, peluang, ancaman. b. Evaluasi Implementasi strategi inklusi, Budaya sekolah, Teman sejawat dan ekplorasi diri.

KATA PENGATAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi selama menuntut ilmu .
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Nuruddin, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu sampai sejauh ini.
4. Bapak Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I, M.Fil.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
6. Bapak ibu penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk menguji skripsi
7. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah

memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

8. Bapak Ahmad Amin Sururi yang telah memberikan kesempatan dan izin meneliti di SMK As Syafi'i.
9. Segenap dewan guru dan semua komponen SMK As Syafi'i yang telah bersedia memberikan informasi dan data pendukung dalam penelitian.

Hanya ungkapan terimakasih yang tulus dan diiringi dengan Do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada-Nya lah kami memohon pertolongan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 12 Januari 2021
Penulis

Irfan Supandi
T20153064

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	100
BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
2.2	Struktur Lembaga dan Tugas.....	63
2.3	Peserta Didik.....	64
2.4	Sarana.....	65
2.5	Prasarana.....	66
2.6	Analisis Faktor Internal dan Ekternal.....	71
2.7	Analisis Peluang dan Ancaman.....	72
4.1	Metrik Temuan Fokus 1.....	80
4.2	Metrik Temuan Fokus 2.....	90
4.3	Metrik Temuan Fokus 3.....	99



DAFTAR GAMBAR

4.1	Musyawarah Komponen Sekolah.....	67
4.2	Proses Praktek Belajar Siswa.....	74
4.3	Arsip Hasil Musyawarah SMK As Syafi'i.....	77
4.4	Arsip Hasil Musyawarah SMK As Syafi'i.....	81
4.5	Proses Praktek SMK As Syafi'i.....	83
4.6	Media Youtube SMK As Syafi'i.....	84
4.7	Budaya Cium Tangan.....	85
4.8	Budaya Do'a / Sujud Syukur.....	86
4.9	Sholawat dan Pengajian Umum.....	86
4.10	Arsip Hasil Musyawarah SMK As Syafi'i.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini seorang anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, remaja memiliki berbagai keunikan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti keinginannya untuk menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain, ingin melepaskan ketergantungannya pada pihak lain, termasuk orang tua.¹

Di sinilah masa yang paling penting bagi remaja dalam pembentukan identitas diri. Eksistensi diri dan kemandirian menjadi simbol kepribadian seseorang. Baik atau buruk masa dewasa sangat ditentukan oleh dua hal tersebut. Proses pembentukan identitas diri ini pada saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor *antecedent*, seperti latar belakang orang tua, harapan sosial, pengalaman perkembangan sebelumnya, keberadaan tokoh figur yang sukses, kepribadian yang terbentuk pada masa sebelum remaja. Faktor *antecedent* saat ini cenderung membentuk bersikap remaja menjadi sekuler, materialistik, rasionalistik, hedonistik, yaitu manusia yang cerdas intelektualitasnya dan terampil fisiknya, namun kurang terbina mental spiritualnya dan kurang memiliki kecerdasan emosional.²

¹ Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja* (Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journal, Vol. 1, No. 1 : 2004) 44.

² Siswato, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* (Jurnal TADRÎS: Volume 8, Nomor 1 : 2013) 93.

Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 berusaha mewujudkan pembelajaran yang berkualitas agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pemerintah dalam hal ini berusaha menyiapkan dan menuntun remaja menjalani masa pubertas dan menemukan identitas dirinya melalui jalur pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu memberi arah dan tujuan yang tepat bagi perkembangan fisik, psikologi dan sosial remaja agar tidak tersesat pada arus sekuleristik, materialistik, rasionalistik, dan hedonistik yang merusak. Tak kalah penting, pendidikan agama menduduki posisi strategis dalam pembentukan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia para remaja. Pendidikan agama ini sebagai suatu proses

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 26.

⁴ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 3

bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam berusaha mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai keIslaman dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Tidak dapat dipungkiri, hari ini muncul beberapa golongan Ektrim yang mengatasnamakan agama Islam. Namun secara pemikiran dan tindakan jauh dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, salah satunya Terorisme dan Radikalisme.⁶ Sebenarnya Terorisme dan Radikalisme tidak jauh beda, keduanya sama-sama menggunakan kekerasan dengan tindakan ektrim dan mencoba mengubah situasi sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Pola serangan dalam melakukan kekacauan, kekerasan dan pembunuhan secara nasional dan internasional menggunakan metode pengeboman. Banyak korban meninggal dan luka-luka atas kejadian pengeboman yang dilakukan mereka. Beberapa negara-negara yang pernah jadi korban kebrutalan mereka di antaranya, bom mobil di depan Kedubes Australia, serangan bom di Kedubes Filipina, serangan bom di Irak, Afghanistan, Pakistan, India dan Palestina.

Indonesia pun tidak ketinggalan menjadi korban pengeboman oleh mereka, ledakan bom yang berkekuatan tinggi pernah terjadi di pusat wisata di

⁵ Moh. Wardi, *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja* (Jurnal Tadris: Volume 7 Nomor, 2012), 33.

⁶ Abdurrahman Pribadi dan Abu Rayyan, *Membongkar Jaringan Teroris Jakarta* (Jakarta : Abdika, 2009), 9-10

Legian Bali pada tanggal 12 Oktober 2002, ledakan bom juga terjadi pada 5 Agustus 2003 di Hotel JW Marriot, disusul kemudian pada tanggal 9 September 2004 meledak di depan Kedutaan Besar Australia Kuningan Jakarta.⁷ Rangkaian ledakan bom Indonesia semenjak tahun 2000 selalu dikaitkan dengan aktifitas Noordin M Top yang pernah menjadi anggota JI. Studi yang dilakukan oleh Direktur Program Asia Tenggara di International Crisis Group Sidney Jones mengungkapkan bahwa JI merupakan jaringan radikal yang memiliki anggota di berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Australia. Jamngan Noordin M Top merupakan mantan anggota JI yang berfaham radikal dan menggunakan pemboman sebagai pola serangan dan teror. Pola serangan dengan metode pemboman menjadi pilihan yang banyak dilakukan oleh kelompok yang disebut teroris ini. Metode pemboman yang dilakukan bervariasi mulai dari bom mobil, bom ransel, travel bag dan bom pipa. Konflik global dan nasional ini terjadi karena pemikiran sempit dari beberapa oknum yang mengatas namakan Islam. Sehingga kekerasan, vandalisme dan hilangnya rasa kemanusiaan tidak dapat dibendung.

Dalam mengantisipasi dan membentengi kalangan siswa memiliki pola pikir dan tindakan tersebut, perlu adanya pendidikan dan penanaman nilai-nilai yang sesuai. Jangan sampai mereka terverifikasi ataupun terjangkit paham-paham Radikalisme dan Terorisme. Kerena faktor lingkungan teman, keluarga dan yang gak kalah penting faktor buku bacaan. Tidak bisa kita tepis

⁷ Adirson Muhammad, *Terorisme Ideologi Penebar ketakutan* (Surabaya : Liris, 2010), 29-30

dan pungkiri, seperti yang terjadi di SMA dikabupaten situbondo. Terdapat buku pendidikan Agama dan Budi Pekerti memuat paham Radikalisme, buku tersebut dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi salah satu referensi pelajaran Agama untuk kurikulum tahun 2013.⁸ Indikasi adanya paham radikal dalam buku tersebut, karena memuat salah satu paham yang memperbolehkan membunuh siapapun, selain yang menyembah Allah. Hal tersebut mengundang keresahan banyak pihak, salah satunya MUI Situbondo dan para kalangan warga Nahdiyyin. Hal ini, sangat membahayakan apalagi diajarkan terhadap siswa yang belum memiliki ilmu agama belum cukup dan indonesia ini komplek. Baik secara agama, budaya, ras, suku, bahasa dan yang lain. Jika paham tersebut mejelma menjadi pola fikir dan karakter di siswa, membahayakan bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Dalam menanggapi fenomena permasalahan yang terjadi, Nahdlatul Ulama melalui paham Ahlussunnah Waljamaah yang menjadi landasan berfikir, sikap dan bertindak yang tercermin dalam perilaku individu maupun organisasi warga Nahdiyyin, menawarkan prinsip Tawasuth (moderat), Tawazun (seimbang), Taadul (adil) dan Tasamuh yang kemudian menjadi dasar semua urusan baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun dengan alam. Hal tersebut digali langsung dari sumber-sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma, dan Al-Qiyas.⁹

⁸ Berita, *Buku Agama Diduga Berisi Paham Radikal Beredar di Sekolah SMA Situbondo* (Situbondo : detik.com).

⁹ As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU- an* (Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006), 3.

Disamping itu, usaha yang dilakukan dalam mempertahankan, melestarikan, meneguhkan, dan mengembangkan ajaran Islam aswaja di Indonesia dilaksanakan dengan meneliti kitab- kitab yang menjadi pegangan dalam pembelajaran Islam, menerbitkan buku-buku pelajaran agama sebagai bacaan bagi seluruh umat Islam, meningkatkan kegiatan pengajian dan melakukan kajian-kajian keislaman dalam bentuk halaqah, bahtsul masail, diskusi, atau seminar, dan melestarikan amaliyah yang telah dirintis oleh para pendahulu yang menyebarkan Islam seperti shalat gaib bagi seluruh warga NU yang telah meninggal pada acara lailatul ijtima, membaca diba'an secara rutin, menggiatkan hadrah, membaca tahlil setiap malim Jum'at, dan lain-lain. Dengan demikian diketahui bahwa sejak awal berdirinya sampai saat ini, usaha yang dilakukan NU tetap dibangun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu "melestarikan, meneguhkan, dan mengembangkan Islam aswaja".

Penanaman nilai Islam Nusantara melalui kultur Nahdlatul Ulama ini, diharapkan mampu membentuk remaja yang memiliki nilai-nilai keislaman sesuai tujuan pendidikan nasional dan tidak bertentangan dengan Undang-undang, Pancasila dan nilai Islam sebenarnya. Karena nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa, "Nilai adalah Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau bisa mengenai

yang pantas atau tidak pantas”.¹⁰ Unsur kebudayaan, adat istiadat dan tradisi merupakan bagian dari kerangka dasar model pelaksanaan ajaran agama yang dibedakan menjadi dua komponen dasar. Unsur pertama adalah agama yang meliputi keseluruhan ajaran, kitab suci Al-Qur’an serta al-Hadits sebagai keteladanan Rasul yang di kemudian hari menjadi sumber acuan. Unsur kedua disebut keberagamaan yang meliputi wujud atau bentuk konkret pelaksanaan substansi ajaran di dalam agama menjadi fenomena kehidupan para pemeluk dalam keseharian mereka, baik yang bersifat perorangan atau kelompok.¹¹ Sebagai pelaksanaan ajaran agama Islam, keberagamaan tetap berpangkal pada agama sebagai muatan dasarnya, yang meliputi aqidah dan syari’ah.

Hal itu tidak akan mudah kita raih jika tidak tersistem dan direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, penting sekali dalam mencapai harapan dan tujuan dengan membuat strategi dilembaga pendidikan. Yang mana strategi disini merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan yang diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Karena tujuan menjadi tolak ukur keberhasilan, sebab tujuan merupakan rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹²

Fenomena yang kemudian menjadi menarik bagi peneliti untuk dijadikan objek penelitian, terkait Strategi Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Nogosari Kec. Rambipuji dalam menanamkan nilai-nilai Islam

¹⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60

¹¹ Muslim Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 16.

¹² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 126.

nusantara melalui kultur Nahdlatul Ulama. Melihat fenomena dan tantangan lembaga pendidikan dalam membentengi dari paham-paham Islam keras kepada peserta didiknya. Lebih-lebih Indonesia negara yang kaya akan keberagaman di budaya, agama, ras, bahasa dan lain sebagainya. Sehingga, sangat menarik sekali untuk ditelusuri dan diperdalam terkait strategi yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i?
2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i ?
3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i?

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.¹⁴ Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'iNogosari Kec.Rambipuji.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan tambahan pengetahuan terkait strategi penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'iNogosari Kec. Rambipuji.
2. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa datang.

b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i

c. Kepala perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember bahkan sebagai evaluasi bagi lembaga sehingga dapat menyempurnakan Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama. Lebih-lebih Kampus IAIN Jember memiliki seloganya “Pusat Pengembangan dan Kajian Islam Nusantara”.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat untuk mampu berfikir lebih luas dan membuka cakrawala terkait Islam yang ada di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Strategik merupakan ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Tercakup di dalamnya mengenali proses menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92

2. Nilai-nilai merupakan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada.
3. Islam Nusantara secara sederhana merupakan Islam yang dibawa para wali songo yang kemudian dileburkan dengan kebudayaan, adat istiadat dan tradisi dalam kerangka dasar model pelaksanaan ajaran agama yang dibedakan menjadi dua komponen dasar. Unsur pertama adalah agama yang meliputi keseluruhan ajaran, kitab suci Al-Qur'an serta al-Hadits sebagai keteladanan Rasul yang di kemudian hari menjadi sumber acuan. Unsur kedua disebut keberagamaan yang meliputi wujud atau bentuk konkret pelaksanaan substansi ajaran di dalam agama menjadi fenomena kehidupan para pemeluk dalam keseharian mereka, baik yang bersifat perorangan atau kelompok. Sebagai pelaksanaan ajaran agama Islam, keberagamaan tetap berpangkal pada agama sebagai muatan dasarnya, yang meliputi aqidah dan syari'ah.
4. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Oleh karena itu, suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh suatu generasi kepada generasi berikutnya agar tetap dipertahankan dan diamankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. .

5. Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan penganut penganut, pengemban, pengembang ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki prinsip *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *ani'tidal*. Nahdlatul Ulama merupakan wadah untuk mempersatukan diri dan perjuangan dalam memelihara, melestarikan, mengembangkan, meneguhkan serta mengamalkan ajaran aswaja di Indonesia yang didirikan oleh para ulama pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷ Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu : merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab Dua : berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 93

Bab Tiga: berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat : berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab Lima: berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

- a. Eri Styawan, 2018 IAIN Purwokwero dengan judul skripsi “Manajemen Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Dakpaknya Terhadap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto.”¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: a. Bagaimana Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto ? b. Bagaimana Dakpaknya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto ?

Hasil penelitian Manajemen Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dan Dampaknya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto, yaitu dalam penerapan manajemen strategik penanamkan nilai keagamaan kepada siswanya khususnya kelas

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan KaryaIlmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 93

¹⁹ Eri Styawan, *Mnajemen Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Dakpaknya Terhadap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018).

IV menggunakan beberapa tahapan. Pertama, melakukan analisis lingkungan menggunakan analisis SWOT. Kedua, formulasi strategi dengan pertimbangan dari analisis lingkungan itu sendiri. Formulasi strategi yang digunakan a. strategi kerja sama, b. penerapan kurikulum karakter, c. strategi keteladanan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi penanaman nilai-nilai ke-Islaman dan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek strategi dan proses penentuan strategi yang ada.

- b. Sri Maryati, 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MA Gondanglegi Malang”.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: a. Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MA Gondanglegi Malang? b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MA Gondanglegi ?.

²⁰Sri Maryati, *Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Hasil penelitian Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhalaqul Karimah Siswa di MA Gondanglegi Malang, yaitu pembiasaan, metode uswah, strategi koreksi dan pengawasan serta metode sawaf. Kedua, adanya visi dan misi yang jelas dari MA Gondanglegi, kerja sama yang terjalin antar guru dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Disisilain yang menunjang dalam pembinaan, adanya sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, kultum setelah sholat, standar kompetensi ubudiyah berupa bacaan surat-surat pendek, doa'-doa, melakukan BTQ, Istigosah, tahlil dan pengajian Riyadul Jannah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama membahas tentang stategi penanaman nilai-nilai keIslaman dan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada Pembinaan Akhalaqul Karimah Siswa.

- c. Ridha Rakhman, 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Strategi Penanaman Nilai-nilai KeIslaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta”.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini yaitu :
- a. Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-nilai KeIslaman Bagi Remaja Di

²¹Ridha Rakhman, *Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta ? b. Bagaimana Keberhasilan Penanaman Nilai-nilai KeIslaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta ? Hasil penelitian Strategi Penanaman Nilai-nilai KeIslaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta, yaitu nilai keimnanan, nilai ibadah dan nilai akhlaq. Strategi yang digunakan berupa strategi inklusif, strategi budaya sekolah, strategi eksplorasi diri dan strategi penilaian teman sejawat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama membahas tentang strategi penanaman nilai-nilai keIslaman dalam mencetak karakter siswa dan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada Iman, Ibadah dan Akhalaqul Karimah Siswa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL PENELITIAN	PERAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
1.	Eri Styawan, 2018 Manajemen Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Dakwahnya	Manajemen Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan	a. Peneliti Eri Styawan berlokasi di SD Terpadu Harapan Purwokerto. b. Lokasi penelitian peneliti di	Kegiatan Manajemen Strategi melalui tiga tahapan.

	Terhadap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto		SMK As As Syafi'i Rambipuji	Yaitu Formulasi strategi, Implementasi strategi.
2.	Sri Maryati, 2015 Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhalaqul Karimah Siswa di MA Gondanglegi Malang	Strategi Penanaman Nili-nilai	a. Peneliti Sri Maryati berlokasi di MA Gondanglegi Malang. b. Lokasi penelitian peneliti di SMK As As Syafi'i Rambipuji	Manajemen implementasi Kegiatan niali-nialai keagamaan
3	Ridha Rakhman, 2017 Strategi Penanaman	Strategi Penanaman Nilai-nilai KeIslaman	a. Peneliti Ridha Rakman, 2017 peneliti bertempat di SMA Majlis	Strategi Penanaman Nilai-nilai KeIslaman

Nilai-nilai KeIslaman Bagi Remaja Di SMA Majlis Tafsir Al- Quran Surakarta		Tafsir Quran Jakarta. b. Lokasi penelitian peneliti di SMK As As Syafi'i Rambipuji	
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²² Manajemen strategis merupakan suatu seni dan ilmu pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (Evaluating) keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa yang akan datang. Manajemen strategi merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan

²² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah- Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2-7

kekuatan organisasi dengan mengeksploitasi peluang guna mencapai tujuan organisasi sesuai misi yang telah ditentukan.²³

Menurut Fred R. David dan Husein Umar Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.²⁴ Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian.

- 1) Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan. Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Strategik 16 Mengenal Manajemen Strategik
- 2) Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan
- 3) Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya

²³ Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 119

²⁴ Taufiqur Rohman, *Mengenal Manajemen Strategi* (Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016)

- 4) Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak
- 5) Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya
- 6) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyekproyek untuk mencapai sasarnya masing-masing dilakukan melalui fungsifungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol

b. Prinsip Manajemen Strategi

Prinsip manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahap Formulasi: meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan. Dalam hal penyusunan strategi, Fred R. David membagi proses ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: input stage, matching stage, dan decision stage.

- 2) Tahap Implementasi (biasa juga disebut tahap tindakan): meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahan usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Ketrampilan interpersonal sangatlah berperan. Sebagaimana Carl von Clausewitz dalam bukunya yang diterbitkan kembali *On War*, strategi bukanlah sekedar aktivitas problem-solving, tetapi lebih dari itu strategi bersifat terbuka (open-ended) dan kreatif untuk mempertajam masa depan dalam model chain of command di mana suatu strategi harus dijalankan setepat mungkin
- 3) Evaluasi: meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, Pengukuran kinerja, dan Pengambilan tindakan perbaikan.

2. Budaya Organisasi

Sebelum masuk terhadap pembahasan budaya organisasi, tentunya perlu dipahami juga apa itu organisasi. Organisasi menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh Siagian, dalam buku *Filsafat Administrasi*, menjelaskan bahwa organisasi bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.²⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan : *pertama*, organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan. *Kedua*, organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang – orang dalam suatu ikatan formal. Muhammad, dalam buku *Komunikasi Organisasi* juga menjelaskan bahwa setiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik organisasi yang umum diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dinamis, disebabkan karena adanya perubahan ekonomi, kondisi, sosial dan teknologi.
- b. Memerlukan informasi, dan melalui proses komunikasi.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan tertentu.
- d. Testruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi

²⁵ P. Siagian, *Filsafat Administrasi, Jilid 1* (Bandung : Gramedia, 2006), 6.

Budaya organisasi sendiri menurut Robbins (2008:725) dalam bukunya menyampaikan bahwa, sebuah system makna bersama yang di anut oleh anggota-anggotanya yang membedakan organisasi itu dengan organisasi-organisasi lainnya.²⁶ Sedangkan fungsi budaya organisasi yaitu : *pertama*, budaya mempunyai peran menetapkan tapal batas dengan menciptakan pembeda yang jelas antara satu organisasi dan yang lain. *Kedua*, budaya memberikan rasa identitas ke anggota-anggota organisasi. *Ketiga*, budaya mempermudah timbulnya komitmen pada suatu yang lebih luas daripada kepentingan diri pribadi seseorang. *Keempat*, budaya meningkatkan kemantapan sistem sosial. Budaya merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan dan memberikan standar-standar yang tepat mengenai apa yang harus dilakukan oleh para karyawan. Akhirnya, budaya berfungsi sebagai mekanisme pembuat makna dan mekanisme pengendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku para karyawan.

McKenna and Beech (2004:15) mengemukakan bahwa dalam budaya organisasi terdapat beberapa elemen-elemen yaitu.

1. *Artifacts*, merupakan hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, kalau seseorang berhubungan dengan sebuah kelompok baru dengan budaya yang tidak dikenalnya. *Artifacts* termasuk struktur organisasi dan proses yang tampak, seperti produk, jasa, dan tingkah laku anggota

²⁶ Robbins, S, P., *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Prehallindo. 2008).

kelompok. Berikut contoh artifacts yang masuk dalam kategori fisik, perilaku dan verbal.

- a. Manifestasi Fisik meliputi : Seni/logo, bentuk bangunan, cara berpakaian,, tata letak (*lay out*) dan desain organisasi.
 - b. Manifestasi perilaku meliputi : upacara-upacara/ritual, cara berkomunikasi, tradisi/kebiasaan dan bentuk hukuman.
 - c. Manifestasi Verbal meliputi : anekdot/humor, jargon/cara menyapa, mitos/sejarah/cerita-cerita sukses, orang yang dianggap pahlawan dan metafora yang digunakan.
2. *Espoused Values*, Alasan-alasan mengenai mengapa orang berkorban demi apa yang dikerjakan. Budaya sebagian besar organisasi dapat melacak nilai-nilai yang didukung kembali kepenemu budaya. Meliputi strategi, sasaran, dan filosofi.
 3. *Basic Underlying Assumption*, merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dianggap sudah ada oleh anggota organisasi. Budaya menetapkan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu di organisasi, seringkali melalui asumsi yang tidak diucapkan namun anggota organisasi meyakini ketepatan tindakan tersebut.

3. Nilai-nilai Islam Nusantara

- a. Sejarah Islam Nusantara²⁷

Perdebatan tentang Islam, antara Islam sebagai agama yang memuat agama normatif dengan Islam di pandang sebagai nilai

²⁷Gunawan dan Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta :Interpena, 2016), 1-8

universal telah melalui perjalanan yang cukup panjang dalam realitas sejarah dunia. Begitu juga para intelektual Islam yang berdomisili di negara Indonesia. Sebagian intelektual muslim memandang Islam secara normatif dogmatis. Penerapan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai panduan dalam sistem "nation state" adalah sebuah cerminan dari orang-orang yang masih memiliki nalar normatif dogmatis. disisi yang lain gerakan modernisme Islam bergerak dengan mengikuti arus globalisasi dan modernisme dunia. Peralihan dari homo erectus pada homo sapien dan dinamika das sein dan das sollen membawa manusia kepada modernisasi yang serba mekanik, (dengan ketidak sadaran menganggap "pintar", padahal seluruh elemen otak sudah terkonstruksi oleh modernisasi dunia). modernitas yang menjanjikan objektivitas ilmu pengetahuan dan universalitas moral dan hukum pun tidak lagi mampu melampirkan impian utopis itu. Apa yang oleh Habermas disebut dengan 'patologi modernitas menjadi bukti konkret bujukan sekaligus arogansi modernitas yang berhasrat menghadirkan "dunia tak bertepi" dengan segala ke. tunggalannya. Hibriditas terberangus dan diberangus atas nama universalitas.

Pada akhir abad 19 dan awal abad 20, dunia Islam meng. hadapi gerakan modernisme yang menyesuaikan ajaran Islam dengan modernisasi dunia. Di berbagai belahan dunia, Islam berusaha merubah "wajah" menjadi modern, termasuk juga di Nusantara. Akar pembaharuan dalam Islam ini di mulai pada abad 17 yang dimotori

oleh tiga tokoh yaitu Nuruddin ar-Raniri, Syeh Abdur Rauf Singkel dan Muhammad Yusuf Makassar. Pada abad 19 Syeh Khatib Minangkabau membawa “pembaharuan” di Nusantara. Pemikiran pembaharuan ini kembali kembali membumi pada era 1970-an yang didominasi oleh intelektual Islam nusantara sendiri, yaitu Munawir Sjadzali, Abdurrahman Wahid, Dawam Raharjo, Ahmad Syafi'i Maarif, Nur Kholish Majid dan Amin Rais (al-Munawar, 2001). Intelektual muslim yang memunculkan pembaharuan dalam khazanah Islam dan sebagian yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai normatif dogmatis, bagi penulis, dua kajian itu terjebak dalam masa-masa Pan-Islamisme yang berusaha mengibarkan bendera Islamisasi di Nusantara. Disisi yang lain pembaharuan menjadi “topeng” untuk mencari rejeki (Notosoetardjo, Bung Karno tentang Radikalisme), begitu juga Fundamental. Para Pemikir Islam yang menamakan dirinya sebagai intelektual Islam ternyata hanya menjadikan agama (dogma) sebagai instrumen yang paling ampuh untuk memecah dan terjadinya kekerasan aplikatif. Logika rimba menjadi generalisasi tindakan berlabel agama, seperti yang dikatakan Hobbes sebagai homo homini lupus dan agamapun kehilangan elan vitalnya untuk mendakwahkan perennial nya.

Dua sisi kajian yang berbeda ini yang mempunyai “bias” pada tataran wilayah Islam (orang yang memeluk Islam saja) tidak pada masyarakat basis Nusantara (Indonesia saat ini). Apalagi dalam kondisi

pada saat ini yang di kenal dengan krisis multi dimensi, muncul satu pertanyaan apa kontribusi Islam (dua pemikiran yang berbeda) pada wilayah Indonesia dalam tatanan basis masyarakat “bodoh” terlepas dari agama, suku dan ras yang berbeda?

Dengan demikian pemikir Islam hanya mengerti (atau tidak memahami) pada wilayah alur paradigma Islam saja, tidak menengok sisi “riwayat Nusantara” yang telah mempunyai sosio kultural sendiri. banyak pemikir-pemikir Islam yang mengerti dan mengenal “riwayat” China dan Eropa, tapi sedikit yang mengerti dan memahami “riwayat” nusantara. Sehingga sangat di maklumkan, kalau semua kajian yang muncul bersifat.

Kerisauan ini membuat Islam Nusantara membumi sebagai paradigma. Islam Nusantara berusaha menonjolkan sosio kultural lokal yang masih berkembang dan ada (sekalipun selalu berusaha dicabut oleh para pemikir Pan-Islamisme dan Modernisasi). Islam Nusantara sebagai resolusi pembaharuan yang merakyat, populis dan jauh dari elitis, intelektualis dan utopis. Dua sisi kajian yang berbeda ini yang mempunyai “bias” pada tataran wilayah Islam (orang yang memeluk Islam saja) tidak pada masyarakat basis Nusantara (Indonesia saat ini). Apalagi dalam kondisi pada saat ini yang di kenal dengan krisis multi dimensi, muncul satu pertanyaan apa kontribusi Islam (dua pemikiran yang berbeda) pada wilayah Indonesia dalam tatanan basis masyarakat “bodoh” terlepas dari agama, suku dan ras yang berbeda ?.

Dengan demikian pemikir Islam hanya mengerti (atau tidak memahami) pada wilayah alur paradigma Islam saja, tidak menengok sisi “riwayat Nusantara” yang telah mempunyai sosio kultural sendiri. Banyak pemikir-pemikir Islam yang mengerti dan mengenal “riwayat” China dan Eropa, tapi sedikit yang mengerti dan memahami “riwayat” nusantara. Sehingga sangat di maklumkan, kalau semua kajian yang muncul bersifat elitis (guyonannya sahabat-sahabat “seminar atau resolusi pemberdayaan masyarakat kecil seperti petani, pedagang kaki lima dan para masyarakat nelayan di adakan di dalam hotel berbintang lima”).

Kerisauan ini membuat Islam Nusantara membumi sebagai paradigma. Islam Nusantara berusaha menonjolkan sosio kultural lokal yang masih berkembang dan ada (sekalipun selalu berusaha dicabut oleh para pemikir Pan-Islamisme dan Modernisasi). Islam Nusantara sebagai resolusi pembaharuan yang merakyat, populis dan jauh dari elitis, intelektualis dan utopis. Meminjam Istilah Geertz «kami memang hidup di daerah miskin yang akan membiarkan tanpa perubahan», ganasnya modernisasi (perubahan) sangat mengancam pada keberlangsungan hiduppna sosio Universalisme (al Alannyuh) Islam adalah salah satu karakter isak Islam yang agung Islam sebagai agama yang besar berkarakter isikkan Pertama: Rabbaniyyah, Kedua, Insaniyyah (humanistik), Kera, Syumul (totalitas) yang mencakup unsur keabadian, universalme dan menyentuh semua aspek manusia

(ruh, akal, hati dan badan), Keempat: Wasathiyah (moderat dan seimbang), Kelima: Wagr'yuh (realitas), Keenam, Jelas dan gamblang, Ketujuh, Integrasi antara al Tsabat wa al Murunah (permanen dan elastis).

Universalisme Islam yang dimaksud adalah bahwa risalah Islam ditujukan untuk semua umat, segenap ras dan bangsa serta untuk semua lapisan masyarakat. Ia bukan risalah untuk bangsa tertentu yang beranggapan bahwa dia lah bangsa yang terpilih, dan karenanya semua manusia harus tunduk kepadanya. Risalah Islam adalah hidayah Allah untuk segenap manusia dan rahmat-Nya untuk semua hamba-Nya. Manifesto ini termaktub abadi dalam firman-Nya: "Dan tidak Kami utus engkau (Muhammad) kecuali sebagai rahmah bagi seluruh alam" "Katakanlah (Muhammad agar ia menjadi juru peringatan bagi seru sekalian alam."

Disisi lain, Islam Nusantara dilemparkan ke publik oleh Ketua Umum PBNU, KH Said Aqil Siradj dalam pembukaan acara Istighotsah Menyambut Ramadhan dan Pembukaan Munas Alim Ulama NU, Minggu, 14 Juni 2015 di Masjid Istiqlal, Jakarta. KH Said Aqil Siradj, NU akan terus memperjuangkan dan mengawal model Islam Nusantarayang merujuk pada fakta sejarah penyebaran Islam di wilayah Nusantara yang disebutnya "dengan cara pendekatan budaya, tidak dengan doktrin yang kaku dan keras, Islam Nusantara ini didakwahkan merangkul budaya, melestarikan budaya, menghormati

budaya, tidak malah memberangus budaya.” KH Said Aqil Siradj juga menambahkan Islam Nusantara memiliki karakter “Islam yang ramah, anti radikal, inklusif dan toleran.” Sebagai suatu model, Islam Nusantara berbeda dari apa yang disebutnya sebagai “Islam Arab yang selalu konflik dengan sesama Islam dan perang saudara.” Kita pun mafhum, apa yang sedang terjadi di beberapa negara Arab saat ini, seperti Libya, Suriah, Iraq, Mesir, Yaman yang tidak sepi dari kekerasan dan konflik bersaudara, serta yang terbaru bom bunuh diri yang menggoncang Saudi Arabia dan Kuwait.

Gayung bersambut, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo yang saat itu hadir, membuka dan memberikan kata sambutan. Jokowi menceritakan dalam setiap pidatonya di konferensi-konferensi internasional yang ia ikuti, seperti KAA (Konferensi Asia Afrika) dan G-20 ia menegaskan kebanggaan dan kekuatan bangsa Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia. Di tengah perpecahan dan perang saudara di Timur Tengah yang penduduknya mayoritas muslim, Indonesia tetap mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. “Alhamdulillah Islam kita, Islam Nusantara,” puji Jokowi sekaligus membuka rahasia di balik persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Islam Nusantara yang ia maksud adalah “Islam yang penuh sopan santun, penuh tata krama dan toleransi. Itu lah Islam Nusantara.” Nahdlatul Ulama, ormas keIslaman terbesar di Indonesia tengah gencar mempromosikan istilah Islam Nusantara yang akan menjadi tema

Muktamar ke-33 yang akan dihelat di Jombang, Jawa Timur, 1-5 Agustus 2015, “Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia”. Selain Jokowi, dukungan juga disampaikan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang sering memakai istilah Islam Indonesia. Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin ikut menyambut gagasan Islam Nusantara ini dalam acara buka bersama dengan Ikatan Alumni PB PMII di Jakarta, Minggu, 28 Juni 2015. Lukman Saifuddin menerangkan wacana Islam Nusantara yang belakangan menjadi gagasan sebagian umat mengenai identitas Islam di Indonesia kini tengah menjadi perbincangan di dunia internasional.

Dunia seakan tengah menempatkan Islam Indonesia sebagai model peradaban Islam modern. “Istilah Islam Nusantara kini menjadi sebuah wacana yang mendunia sekarang, di banyak perguruan tinggi ternama di Eropa maupun di Amerika. Islam Nusantara menjadi diskursus dan akan menjadi sebuah term.” Namun ia meminta agar istilah Islam Nusantara terus didalami karena ia mengkhawatirkan istilah ini akan dianggap sebagai pandangan atau faham yang justru bisa kontra produktif kalau tidak kita jelaskan dengan baik. Bisa-bisa Islam Nusantara dimaknai sebagai upaya memecahbelah atau mengotak-kotakan Islam, yang pada hakekatnya satu. “Ini tentu adalah tugas kita semua untuk bisa menjelaskan secara lebih gamblang, apa esensi, apa substansi dari istilah tersebut,” pinta Menteri Agama. (portal kemenag.go.id) Islam Nusantara pun bergulir

ke publik. Diberitakan media-media dan menjadi percakapan di media-media sosial, facebook, twitter, blog, grup diskusi WhatsApp, BlackBerry dan lainnya dengan bermacam tanggapan, baik yang pro maupun kontra.

b. Lima Nilai Dasar Islam Nusantara²⁸

Lima dasat nilai yang terkandung dalam Islam nusantara yang kemudian dijadikan pijakan yaitu :

1. Muslim sebagai identitas kolektif atas siapapun yang menganggap dirinya Muslim yang meyakini Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan dan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul (utusan) Allah Swt, terlepas dari perbedaan tafsir atas agama Islam. Mengenai perbedaan tafsir itu, kami berpandangan biarlah itu urusan individu yang bersangkutan dengan Tuhannya, yang tak patut diintervensi oleh negara atau pihak lain.
2. Memperjuangkan nilai esensial Islam yang tidak mendiskriminasi manusia baik atas dasar suku, gender, ras, disabilitas, paham agama, dan sebagainya. Kami menolak segala bentuk kebencian baik yang berwujud ucapan (hate speech), tulisan dan tindakan terhadap suku, gender, ras, disabilitas, agama, aliran, paham keagamaan apapun, karena bertentangan dengan nilai-nilai esensial Islam.

²⁸Muhammad Gustur Romli, *Islam Kita, Islam Nusantara* (Tangerang : Ciputat Scholl, 2016), 17-25

3. Berbagai hal yang bertentangan dengan prinsip hak-hak asasi manusia (HAM) maka potensial bertentangan pula dengan nilai-nilai esensial Islam nusantara.
4. Berbagai hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan kearifan lokal di Nusantara, maka potensial bertentangan pula dengan nilai-nilai esensial Islam nusantara.
5. Berbagai hal yang bertentangan dengan Pancasila dan pilar-pilar keindonesiaan, maka potensial bertentangan pula dengan nilai-nilai esensial Islam nusantara.

4. Kultur Nahdlatul Ulama

a. Motivasi Bendirinya Nahdlatul Ulama

Motivasi didirikan NU berkaitan dengan aspirasi keagamaan dengan motif keagamaan dan berlandaskan keagamaan serta bercita-cita keagamaan yakni izzul Islam wal muslimin. NU lahir dari adanya tentang adanya perdebatan masalah khilafiah yang merugikan bagi persaudaraan antara sesama umat Islam seperti yang telah diuraikan diatas.

Nahdlatul Ulama juga didirikan dengan motivasi pemberdayaan ekonomi karena para ulama pesantren sangat peka dan peduli dengan nasib rakyat terutama di bidang ekonomi. Semangat ini merupakan jati diri ulama pesantren karena didirikan bukan hanya sebagai lembaga kependidikan dan keagamaan namun juga sebagai lembaga sosial yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya.

NU didirikan dengan motivasi kebangsaan dan peningkatan sumber daya manusia dengan diawali mendirikan organisasi-organisasi yang dipelopori KH. Abdul Wahab Hasbullah semenjak dari menuntut ilmu di Tanah Suci Makkah.⁶³ Kegiatan dalam majelis *Taswirul Afkar* merupakan embrio bagi berdirinya NU dengan didorong oleh semangat tanah air. Membela tanah air berarti membela tuntutan rakyat untuk merdeka dan melawan segala macam penjajahan.

Majelis *Taswirul Afkar* bertujuan untuk memberdayakan umat Islam dengan mendirikan kelompok kerja yang diberi nama *Nadlatul Wathan* (kebangkitan tanah air) dengan program utama di bidang pendidikan dan pelatihan kader-kader muda untuk kegiatan dakwah. Dari kelompok kerja tersebut muncul *Jam'iyah Nasihin* dan madrasah *Ahlul Wathan* di Pacarkeling Surabaya. Kemudian muncul juga madrasah *Ahlul Wathan* (keluarga tanah air) di Wonokromo, *Far'ul Wathan* (cabang tanah air) di Gresik dan Malang, dan *Hidayatul Wathan* (pemandu tanah air) di Jombang dan Jagalan Surabaya.

Visi dan Misi NU, Visi adalah cara pandang ke depan yang menunjukkan kehendak dan cita-cita suatu organisasi dan sebagai pedoman untuk mencapainya. Visi NU yaitu sebagai wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis atas dasar Islam ahlussunnah waljama'ah. Misi NU yaitu: pertama, mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahiriyah maupun batiniyah, dengan mengupayakan sistem perundang-undangan dan mempengaruhi

kebijakan yang menjamin terwujudnya tata kehidupan masyarakat yang sejahtera. Kedua, mewujudkan masyarakat dengan melakukan upaya pemberdayaan dan advokasi masyarakat. Ketiga, mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berakhlakul karimah.

Tujuan didirikan NU adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut paham aswaja dan mengikuti salah satu dari madzab empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Secara rinci tujuan didirikan NU adalah: 1. melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam menurut paham aswaja di tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2. Ikt berperan serta dalam membangun masyarakat Indonesia menuju kehidupan yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat lahir dan batin yang memperoleh ridla Allah SWT.

b. Pengertian Nahdlatul Ulama²⁹

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan penganut penganut, pengemban, pengembang ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki prinsip *tawassuth, tawazun, tasamuh, dan 'tidal*. Bukan Hanya itu, Nahdlatul Ulama' merupakan wadah untuk mempertahankan diri dalam memelihara, melestarikan, dan mengembangkan, meneguhkan serta mengamalkan ajaran aswaja. Ada juga yang berpendapat bahwa NU hanyalah sekadar alat perjuangan

²⁹ Djoko Hartono, *Asmaul Lutfauziyah, Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia* (Surabaya : Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), 34-44

menuju keridhaan Allah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan Islam (jamiyah diniyah Islamiyah) yang didirikan atas dasar aqidah Islam menurut paham ahlusunnah wal jamaah dengan menganut salah satu dari madzhab empat: yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali.

c. Kultur Nahdlatul Ulama

Setiap organisasi pasti memiliki kultur masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang diperjuangkan, salah satunya Organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki kultur amaliyah yang membedakan dengan organisasi lainnya. Kultur Amaliyah Nahdlatul Ulama meliputi

,³⁰

1. Memuliakan Al Qur'a

Dalam rangka memuliakan al-Qur'an, memelihara kelestarian, kesucian, dan mensyiarkan terdapat amaliyah yang biasa dilakukan oleh ulama dan warga NU yaitu dengan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an (misalnya menghafal surat al-Fatihah dan surat-surat pendek di TPQ, pesantren, dan pendidikan formal). Mensyiarkan al-Qur'an dapat dilakukan dengan tahtim al-Qur'an, sema'an al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, dan musabaqoh tilawatil Qur'an. Untuk mensucikan al-Qur'an, para ulama aswaja mengajarkan agar setiap kali membaca al-Qur'an hendaknya didengarkan dengan tenang dan tidak berisik,

³⁰Romli, *Islam Kita, Islam Nusantara*, (Tangerang : Ciputat Scholl, 2016), 87-115

berpakaian yang sopan, menutup aurat, suci dari hadats dari najis dan menghadap kiblat, menempatkan mushaf pada tempat terhormat, menyentuh mushaf dalam keadaan suci dari hadats.

2. Membaca Do'a Qunut

Do'a Qunut adalah do'a yang dibaca dalam shalat sambil berdiri setelah bacaan I'tidal pada raka'at terakhir. Di kalangan warga NU, do'a Qunut dibaca saat shalat subuh, shalat witir pada pertengahan kedua bulan ramadhan hingga akhir Ramadhan, dan shalat fardlu (kecuali shalat Ashar) ketika umat Islam mengalamimusibah.

Menurut para ulama madzhab Syafi'i membaca do'a Qunut dalam shalat subuh hukumnya sunnah ab'adl yaitu jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika lupa membacanya disunnahkan sujud sahwi. Shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari setelah shalat Isya' di bulan Ramadhan.

3. Selamatan

Selamatan adalah acara tertentu yang diselenggarakan dengan tujuan memperoleh keselamatan dari Allah SWT. Acara ini diadakan untuk memenuhi hajat yang berhubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa tertentu seperti selamatan untuk ibu hamil (walimatul hamli), selamatan untuk bayi yang dilahirkan (walimah tasmiyah), selamatan pernikahan (walimatul arusy), selamatan

sesudah datang dari melaksanakan ibadah haji (walimah naqi'ah), dan lain- lain. Selain itu ada pula selamatan untuk memohon do'a seperti selamatanakan mendirikan rumah, membuka usaha, pergi haji, dan selamatan untuk orang yang meninggal dunia (memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1 tahun).

4. Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya sambil membaca kalimat-kalimat thoyyibah dan do'a. Istighosah dapat dilakukan sendiri atau berjama'ah. Dalam istighosah yang dilakukan secara berjama'ah semua yang hadir membaca surat Yasin, istighfar, kalimat thoyyibah, shalawat, tahmid, tahlil, wirid, do'a, beberapa asma'ul husna dan beberapa jenis do'a tertentu dengan dipimpin oleh seorang atau beberapa orang kyai. Disamping itu, kegiatan istighosah diawali dengan shalat hajat 2 raka'at dengan berjama'ah. Semuanya itu semata-mata dimaksudkan untuk memohon pertolongan pada Allah agar semua persoalan yang dihadapi diberi kemudahan oleh Allah.

5. Tiba'an

Diba'an merupakan kegiatan membaca shalawat nabisecara berjama'ah disertai irama lagu. Kitab maulid ad-diba'i berisi bacaan shalawat dan uraian singkat tentang biografi (riwayat hidup) Nabi Muhammad SAW. bacaan sholawat disusun dalam bentuk syair

sehingga dapat dilagukan. Sedangkan uraian sejarah hidup Nabi disusun dengan bahasa sastra sehingga enak dibaca dan didengarkan. Karena yang dibaca adalah sholawat Nabi, maka kegiatan diba'an merupakan perintah agama sebagai mana dalam QS.al-Ahzab ayat 56 yang artinya: *Sesungguhnya Allah dan Malaikat- Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

6. Manaqip

Manaqib menurut bahasa berarti sejarah atau riwayat hidup. Karena manaqib itu menceritakan kebaikan-kebaikan, maka menurut istilah riwayat hidup orang yang sudah dikenal kebaikannya pada Allah, maupun kepada sesama manusia. Manaqiban yang biasa dilakukan oleh warga NU adalah kegiatan membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani dan bacaan-bacaan lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan acara manaqib adalah memperbanyak dzikir, melatih membersihkan diri dari pengaruh hawa nafsu, meneladani perilaku para ulama dan auliya baik dalam beribadah maupun kehidupan bermasyarakat.

7. Pujian

Pujian adalah kegiatan yang dilakukan setelah adzan dikumandangkan dengan tujuan menunggu pelaksanaan shalat

berjama'ah. Pujian berarti membaca kalimat-kalimat thoyyibah, dzikir, istighfar, shalawat atau bacaan lainnya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Para ulama' mengajarkannya untuk menghindari perbuatan atau ucapan yang tidak berarti pada saat menunggu pelaksanaan shalat berjama'ah. Oleh karena itu hukum pujian diperbolehkan karena tidak adadalil yang melarangnya bahkan pujian merupakan istihsan (perbuatan yang baik).

8. Wiritan

Wiridan adalah kegiatan dzikir dan do'a yang dilakukan setelah melaksanakan shalat fardlu baik sendiri atau berjama'ah. Hal ini sudah menjadi kebiasaan kaum muslimin terutama warga NU. Wiridan sangat dianjurkan oleh agama karena diantara waktu yang mustajabah adalah sesudah mengerjakan shalat.

9. Talqin

Talqin diartikan sebagai usaha membimbing seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut agar mengucapkan kalimat tauhid. Talqin juga dilakukan ketika mayit baru dikuburkan untuk mengajarnya menjawab pertanyaan malaikat Mungkar dan Nakir. Jadi talqin itu ada 2 macam yaitu talqin yang dilakukan pada saat sakaratul maut dan talqin yang dikerjakan sesudah upacara pemakaman jenazah. Para ulama' aswaja menetapkan hukum kedua jenis talqin tersebut adalah sunnah.

10. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah kegiatan mengunjungi makam para ulama, auliya', keluarga dan sanak keluarga yang telah meninggal dunia. Pada masa permulaan Islam Rasulullah SAW melarang para sahabat melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga akidah mereka. Setelah akidah umat Islam sudah kokoh dan tidak dikhawatirkan berbuat syirik, Rasulullah memperbolehkan para sahabatnya melakukan ziarah kubur.

11. Tawassul

Tawassul adalah berdoa kepada Allah diikuti dengan mengingat kepada sesuatu yang dikasihi Allah.¹¹² Berdo'a dengan cara tawassul pada hakikatnya tetap memohon kepada Allah hanya saja untuk bisa lebih dekat dengan Allah maka seseorang ketika berdo'a disertai dengan mengingat orang yang dikasihi dan sudah dekat dengan Allah harapannya tentu agar do'a lebih terkabul. Dalil yang memperbolehkan tawassul yaitu QS. An-Nisa ayat 64.

12. Bacaan Sayyidina

Orang Nahdliyin sering membaca shalawat Nabi ditambah kata "*sayyidina*" (tuanku) sebelum kata "Muhammad". Kata "*sayyidina*" bermaksud memuliakan Nabi seperti halnya memanggil pak Bupati atau pak Camat dengan ditambahi kata "yang terhormat" atau memanggil pak kiai dengan ditambahi "al-mukarram".

13. Menjabat Tangan Sesudah Sholat

Berjabat tangan atau *mushafahah* memang dianjurkan dalam Islam. Hukumnya sunnah. Berjabat tangan dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Jadi tidak terbatas hanya sesudah shalat. Berjabat tangan disunnahkan ketika bertemu dan berpisah, sedang berjabat tangan setelah shalat sebenarnya tidak berdasar.

14. Tarhim

Tarhim ialah suara yang dikumandangkan dari masjid atau mushala dengan maksud membangunkan umat muslim untuk persiapan shalat Shubuh atau bagi umat Islam yang hendak melakukan shalat Tahajud atau Puasa (sahur). Bacaan yang dikumandangkan bervariasi seperti ayat al-Qur'an, Hadits, atau kalimat-kalimat lain.

15. Tingkeban dan Menanam Ari-ari

Ari-ari adalah gumpalan daging yang berisi darah atau bagian yang ikut dikeluarkan bersama bayi. Ketika bayi telah lahir dan dipotong pusarnya, ari-ari itu sudah tidak berguna. Oleh sebagian orang Jawa, ia menguburkan ari-ari dan sekian hari diterangi lampu atau lilin dan ditutup dengan kual. Menurut pandangan orang NU atau ajaran para ulama, ari-ari itu hanya dikuburkan saja tanpa adanya penerangan lampu sehari-hari karena hal itu termasuk perbuatan mubazir, membuang-buang harta, atau tidak ada manfaatnya.

16. Mencium Tangan

Teknik berjabat tangan dalam Islam ialah diawali ucapan salam sambil mengulurkan tangan kanan disertai wajah berseri, kemudian menjabat tangan dengan sekali ayun dan diiringi senyum. Tidak perlu mencium tangan kawan, namun jika kepada orang tua atau guru atau orang shaleh maka hukumnya sunnah mencium tangan. Dalam posisi mencium tangan, tidak diperbolehkan melebihi posisi orang yang sedang rukuk. Dilarangnya berjabat tangan melebihi rukuk karena tak seorang pun yang pantas disembah kecuali Allah. Oeh karena itu, jika pak Kyai itu duduk sedang santri berdiri maka santri harus jongkok atau tangan pak Kyai ditarik sedikit ke atas agar tidak melebihi posisi rukuk. Toleransi berjabat tangan dengan mencium tangan itu hanya kepada orang tua dan guru atau orang shaleh selain itu tidak diperbolehkan.

d. Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Nahdatul Ulama

Nahdlatul Ulama melalui paham Ahlussunnah Waljamaah yang menjadi landasan berfikir, sikap dan bertindak yang tercermin dalam prilaku individu maupun organisasi warga Nahdiyyin, menawarkan prinsip Tawasuth (moderat), Tawazun (seimbang), Taadul (adil) dan Tasamuh (Toleransi) yang kemudian menjadi dasar semua urusan baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun dengan

alam. Hal tersebut digali langsung dari sumber-sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma, dan Al-Qiyas.³¹

Disamping itu, usaha yang dilakukan dalam mempertahankan, melestarikan, meneguhkan, dan mengembangkan ajaran Islam aswaja di Indonesia dilaksanakan dengan meneliti kitab-kitab yang menjadi pegangan dalam pembelajaran Islam, menerbitkan buku-buku pelajaran agama sebagai bacaan bagi seluruh umat Islam, meningkatkan kegiatan pengajian dan melakukan kajian-kajian keislaman dalam bentuk halaqah, bahtsul masail, diskusi, atau seminar, dan melestarikan amaliyah yang telah dirintis oleh para pendahulu yang menyebarkan Islam seperti shalat gaib bagi seluruh warga NU yang telah meninggal pada acara lailatul ijtima, membaca diba'an secara rutin, menggiatkan hadrah, membaca tahlil setiap malim Jum'at, dan lain-lain. Dengan demikian diketahui bahwa sejak awal berdirinya sampai saat ini, usaha yang dilakukan NU tetap dibangun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu "melestarikan, meneguhkan dan mengembangkan Islam aswaja".

Pokok ajaran aswaja Nahdlatul Ulama dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu aqidah, syari'ah (fiqih), dan tasawuf (akhlak):⁷⁶

- 1) Bidang Aqidah : ajaran aswaja di bidang aqidah yang terpenting adalah:
 - a) ke-Maha Esa-an Allah (Allah Maha Esa baik dzat, sifat, maupun

³¹ As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an* (Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006), 3.

perbuatannya),

b) nama dan sifat Allah (Allah mempunyai sifat-sifat yang Maha sempurna yang tidak dapat dibandingkan dengan sifat manusia selain itu Allah memiliki nama-nama yang disebutkan dalam QS. Al A'raf ayat 180 dan QS. Al Isra' ayat 110),

c) melihat Allah di akhirat (Allah dapat dilihat kelak di Akhirat tetapi tidak diketahui cara dan bentuknya karena keadaan di akhirat tidak sama dengan di dunia),

d) al-Qur'an sebagai kalamullah (al-Qur'an dapat dipahami dengan dua pengertian yakni sebagai kalam nafsinya Allah yang

e) qodim dan bukan makhluk, dan sebagai kalam lafdzy yang tersusun dari huruf, kata-kata, dan bunyi),

f) perbuatan manusia (perbuatan manusia merupakan qudrat Allah, namun manusia harus berikhtiar),
akal dan wahyu (akal ditempatkan di bawah wahyu dan untuk menentukan baik dan buruk harus berdasarkan wahyu).

2) Bidang Syari'ah atau Fiqih

a) Membaca basmalah ketika membaca surat al-Fatihah,

b) Membaca do'a qunut pada waktu mengerjakan shalat subuh,

c) Melakukan shalat tarawih sebanyak 20 rakaat ditambah 3 rakaat shalat witr.

3) Bidang Tasawuf : Ada beberapa karakteristik tasawuf yang dikembangkan, yaitu:

- a) Tasawuf merupakan upaya menyucikan diri dengan cara menjauhi pengaruh kehidupan dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT.
- b) Tasawuf merupakan upaya menghias diri dengan akhlak yang bersumber dari ajaran Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c) Tasawuf merupakan kesadaran fitrah ketuhanan yang dapat mengarahkan jiwa agar tertuju kepada kegiatan-kegiatan yang dapat menghubungkan manusia dengan Allah SWT.

Inti tasawuf adalah menyucikan hati agar lebih dekat dengan Allah dan mencapai ma'rifatullah.³² Tasawuf merupakan jalan yang membimbing jiwa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah lebih dari pengetahuan lahiriah saja. Seorang sufi harus melalui jalan riyadlah ruhaniah dan secara bertahap menempuh beberapa maqam.³³

³² As'ad, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an* (Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006), 17.

³³ Said Aqil Siroj. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan, 2006), hlm 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimenggunakan yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian dalam menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec.Rambipuji. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, karena SMK As-Syafi;i merupakan lembaga formal Menengah Kejuruan yang lebih mengacu terhadap persiapan output yang akan mampu bersaing khususnya di dunia kerja. Namun masih memerhatikan nilai-nilai Islam nusantara yang sangat relevan dengan nilai undang-undang dan pancasila yang merupakan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara.

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan KaryaIlmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 94

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
2. Wakil Kepala Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
3. WAKA Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
4. Guru Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini :

- a. Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.
- b. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah data berbentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk; data berbentuk gambar: foto, animasi, billboard; data berbentuk suara : hasil rekaman, kombinasi teks, gambar

dan suara: film, video, iklan, televise dan lain-lain.³⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa :

1. Observasi

Metode yang merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.³⁶ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu melalui pengamatan. Beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209-210

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 155

penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di ijin untuk melakukan observasi.

Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i?
- b. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i?
- c. Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i?

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³⁷ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 317.

juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* terstruktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i ?
2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i ?
3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i ?

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
2. Wakil Kepala Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
3. WAKA Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
4. Guru Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
2. Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
4. Data guru dan karyawan Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
5. Data siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
6. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian untuk mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan model kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Seldana yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang interaktif. Menurut Miles, Huberman

³⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

dan Saldana, dalam analisis data kualitatif terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:³⁹

1. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan / atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip interviu, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. (kami tinggal jauh dari pengurangan data sebagai istilah karena itu berarti kita sedang melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin hingga kertas baru hingga pembaruan status facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

³⁹John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339

dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu: *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik/metode, dan *triangulasi* waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode.

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. *Triangulasi Teknik/Metode*

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁰

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 241

yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah SMK As Syafi'i Kecamatan Rambipuji.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah SMK As Syafi'i untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala SMK As Syafi'i, Wakil Kepala Sekolah SMK As Syafi'i, Waka kurikulum dan Guru.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Padatahapini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK As Syafi'iidapat memberikan penyajian yang mampu mejabarkan serta menggambarkan objek yang diteliti, tetapi bukan keseluruhan objek, hanya hal-hal yang terkait atau orang-orang yang dianggap mengetahui dan bersentuhan langsung dengan hal yangdikaji.

1. Profil SMK As Syafi'i⁴¹

Nama Sekolah	: SMKS AS-SYAFII
NPSN / NSS	: 69757524 / 342052412338
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/586.9/310/2012
Tgl SK Pendirian	: 2012-05-09
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.3/58/413/2013
Tgl SK Izin Operasional	: 2013-01-07
SK Akreditasi	: C
Tgl SK Akreditasi	: 27 OKTOBER 2015
No Rekening BOS	: 0000002101001059309
Nama Bank	: BRI
Cabang / KCP Unit	: JEMBER
Rekening Atas Nama	: SMK As Syafi'i Rambipuji
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 1500 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 500 m2
Lintang/Bujur	: -8.263300/113.565000

⁴¹ Profil Sekolah Menengah Kejuruan As Syafi'i Nogosari Rambipuji

RT/RW : 002/004
Nama Dusun : Gumuksari
Desa/Kelurahan : NOGOSARI
Kode pos : 68152
Kecamatan : Kec. Rambipuji
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur

2. Visi dan Misi Lembaga

Visi

“Mewujudkan SMK teladan dan menghasilkan tamatan yang kompetensi dibidangnya, berakhlak, kreatif dan inovatifserta memiliki semangat kebangsaan.”

Misi

- Menyiapkan tamatan yang memiliki kompeten pada program administrasi, akutansi dan pemasaran.
- Memberikan pelayanan prima pada siswa dan orang tua.
- Meningkatkan kesadaran peran serta peran pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa.
- Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- Membudayakan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan seluruh komponen sekolah.
- Memperdayakan peran serta orang tua siswa dalam mengembangkan pendidikan yang berkesinambungan.

3. Struktur Lembaga dan Tugas

Tabel 2.2
Struktur dan Tugas
Sumber : Struktur SMK As Syafi'i

Ahmad Ahmad Amin Sururi, S. Pd. I	Kepala Sekolah
	Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan
Yuyun Hariani, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
	Bahasa Indonesia
	Sejarah Indonesia
	Administrasi Umum
Rofidatul Hasanah, S.Ak	Kurikulum
	Bisnis <i>Online</i>
	Penataan Produk
Ayu Pujiatiningsih, S.S.	Bahasa Inggris
Sri Winarni, S.Pd.	Melaksanakan Penagihan Pembayaran
	Komunikasi Bisnis
	Pengelolaan Bisnis Ritel
Soni Mukson, S.Pd.	Kewirausahaan
	Menata Produk
Isnaeni, S.Pd	Bimbingan Konseling
Ayu Ardiyani, S.Pd	Matematika
	Ekonomi Bisnis
Fierman Pradityo Pratama Putra, S.Pd.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
	Melaksanakan Negosiasi
Tri Utami, S.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.I	Seni Budaya
Rofidatul Hasanah, S. Ak.	Akutansi
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
	Administrasi Transaksi
Erlin Diah Agustin, S.Pd.I	<i>Pendidikan Agama Islam</i>
Muhammad Hafid	Perencanaan Bisnis
Gilang Ramadhan	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Moh. Robet Syaekhoni	Simulasi Digital
	KKPI

4. Peserta Didik

Tabel 2.3
Peserta Didik

Sumber : Arsip Dokumen Klafikasi Siswa SMK As Syafi'i

JUMLAH PESERTA DIDIK		
L	P	Total
101	93	194

SISWA MENURUT USIA

Usia	L	P	Total
< 15 TAHUN	3	1	4
15 - 20 TAHUN	97	92	189
> 20 TAHUN	1	0	1
Total	39	40	194

SISWA MENURUT AGAMA

Agama	L	P	Total
Islam	101	93	194
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	101	93	194

SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	101	93	194
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	1	0	1
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	0	1	1
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	0

Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	101	93	194

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.5
Sarana SMK As Syafi'i
Sumber : Daftar Inventaris SMK As Syafi'i

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi Siswa	30	RUANG 03	Baik
2	Meja Siswa	30	RUANG 03	Baik
3	Kursi Kerja	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
4	Meja Siswa	30	RUANG 01	Baik
5	Kursi Siswa	90	RUANG 01	Baik
6	Perlengkapan Ibadah	20	Ruang Ibadah	Baik
7	Kursi Guru	1	Ruang Guru	Baik
8	Lemari	1	Ruang Guru	Baik
9	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
10	Meja Guru	1	Ruang Guru	Baik
11	Papan pengumuman	1	Ruang Guru	Baik
12	Meja Siswa	30	RUANG 02	Baik
13	Kursi Guru	1	RUANG 02	Baik
14	Papan Tulis	1	RUANG 02	Baik
15	Tempat Sampah	1	RUANG 02	Baik
16	Kursi Siswa	30	RUANG 02	Baik

17	Komputer TU	3	Ruang Tu	Baik
18	Meja TU	2	Ruang Tu	Baik
19	Kursi TU	2	Ruang Tu	Baik
20	Brangkas	3	Ruang Tu	Baik
21	Printer TU	3	Ruang Tu	Baik
22	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	2	Ruang Tu	Baik
Total		382		

Tabel 2.6
Prasarana SMK As Syafi'i
Sumber : Daftar Inventaris SMK As Syafi'i

No	Nama Prasarana	Panjang (m)
1	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3
2	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3
3	RUANG 01	7
4	RUANG 02	7
5	RUANG 03	7
6	Ruang Guru	5
7	Ruang Ibadah	7
8	Ruang Kepala Sekolah	5
9	Ruang Tu	4

B. Penyajian Data Analisis

Manajemen strategis pada prinsipnya adalah suatu proses, di mana informasi masa lalu, masa sekarang dan juga masa mendatang dari suatu kegiatan dan lingkungan mengalir melalui tahap-tahap yang saling berkaitan ke arah pencapaian suatu tujuan.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab, data inilah yang akan dianalisis. Dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan di sajikan tiga macam data, yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi dan dokumentasi yang mulai mengerucut, padaakhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam bagian ini akan disajikan penyajian data berupa gambaran tentang Manajemen Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji.

1. Formulasi Strategi SMK As Syafi'i

a. Analisis Perumusan Visi dan Misi

Visi dan misi SMK As Syafi'i terwujud melalui proses perumusan yang panjang berdasarkan hasil penyatuan pemikiran dari seluruh stakeholder dalam sebuah musyawarah yang melibatkan kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah, kurikulum, dewan guru, pihak yayasan dan komite Sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd,I selaku kepala SMK As Syafi'i sebagai berikut:

“Visi dan misi SMK As Syafi'i terwujud melalui proses perumusan yang panjang berdasarkan hasil penyatuan pemikiran dari seluruh stakeholder dalam sebuah musyawarah yang

melibatkan kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah, dewan guru, pihak yayasan dan komite Sekolah.”⁴²

Gambar 4.1
Musyawahar Komponen Sekolah
Sumber : SMK As Syafi’i



Proses perumusan visi dan misi SMK As Syafi’i dilakukan dengan memperhatikan keadaan lingkungan dengan selalu menyesuaikan pada tingkat kebutuhan dan harapan masyarakat. Berangkat dari situasi dan kondisi lingkungan yang ada saat ini mengalami perubahan inilah yang menuntut dilakukannya pembuatan terhadap visi dan misi SMK As Syafi’i Nogosari Rambipuji.

Lebih lanjut, peneliti mencoba menyajikan data hasil wawancara tentang visi dan misi SMK As Syafi’i Nogosari Rambipuji dari wakil kepala Sekolah, kurikulum, guru dan Staf TU adalah sebagai berikut:

Ibu Yuyun Hariani, S.Pd. (selaku wakil kepala Sekolah), mengatakan:

“Visi SMK As Syafi’i Nogosari Rambipuji setelah dibuat dan disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah terlihat adanya

⁴²Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

semangat baru yang mendobrak hati kami untuk bertindak nyata menumbuhkan kebersamaan antara kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah, komite, yayasan, guru, staf TU serta wali murid dan peserta didik dalam mewujudkan SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji yang amanah, akuntabel, serta melahirkan Insan kamil yang berakhlakul karimah yang berkembang sesuai nilai-nilai Islam nusantara".⁴³

Hasil wawancara di atas peneliti juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rofidatul Hasanah, S.Ak, selaku Waka kurikulum SMK As Syafi'i yang mengatakan:

"Dengan mengacu kepada visi misi yang telah ditetapkan bersama, kami merasa ada semacam semangat kebersamaan dan menghargai berbagai perbedaan. Visi ini secara tidak langsung mampu menghilangkan sifat individualisme sebagai guru yang memiliki banyak perbedaan namun sama-sama bersatu menggunakan kompetensi dalam melakukan yang terbaik dalam mengajar untuk melahirkan Insan kamil yang berakhlakul karimah yang berkembang sesuai ajaran Islam nusantara".

Lebih lanjut, pemaparan tentang visi dan misi secara tegas disampaikan oleh kepala Sekolah sebagai berikut: Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I (Selaku Kepala Sekolah), mengatakan bahwa visi dan misi Sekolah merupakan gambaran apa yang telah dicita-citakan warga Sekolah. Harapan tertinggi terletak pada misi SMK As Syafi'i yang menjelaskan tentang program dalam membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos Tajdid, berfikir cerdas, alternative dan berwawasan luas sesuai Islam nusantara sebagai hal yang selama ini menjadi kebutuhan warga Sekolah termasuk peserta didik dan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

⁴³Yuyun Hariyani, Wakil Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 15 September 2020.

b. Analisis Pengidentifikasian Peluang, Tantangan, Kekuatan dan Kelemahan

Bagian berikutnya dari formulasi strategi dalam implementasi manajemen strategis adalah analisis lingkungan internal dan eksternal dalam Pengidentifikasian Peluang, Tantangan, Kekuatan dan Kelemahan. Informasi terkait analisis lingkungan di SMK As Syafi'i lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berikut ini berikut ini:

Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah), mengatakan:

“Proses formulasi strategi SMK As Syafi'i memang tidak terlepas dari adanya analisis lingkungan, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Hal ini akan mempermudah dalam merumuskan sebuah strategi ibarat menemukan resep obat yang tepat setelah diketahui penyakitnya”.⁴⁴

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan kepala Sekolah tersebut Ibu Yuyun Hariani, S.Pd selaku wakil kepala Sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti menegaskan bahwa:

“Analisis lingkungan internal dan lingkungan SMK As Syafi'i dituangkan dalam bentuk analisis SWOT dimana menyangkut adanya kekuatan dan kelemahan peluang dan ancaman Sekolah. Analisis lingkungan internal sudah pasti menyangkut kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis lingkungan eksternal menyangkut peluang dan ancaman Sekolah. Sejauh ini sudah dilakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, semua hasil analisis tertulis dalam Rencana Strategi SMK As Syafi'i”.⁴⁵

⁴⁴Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

⁴⁵Yuyun Hariyani, Wakil Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 15 September 2020.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa analisis terhadap lingkungan internal sudah sesuai dengan teori Akdon yang telah disebutkan di pembahasan awal bahwa dalam analisis lingkungan internal, terdapat dua variabel yakni kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), sedangkan dalam analisis lingkungan eksternal variabelnya meliputi peluang (opportunity) dan ancaman (threats).

Dalam sebuah dokumentasi, peneliti menemukan data hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal SMK As Syafi'i sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini:⁴⁶

Tabel 2.7
Analisis Faktor Internal dan Eksternal
Sumber : Arsip Hasil Musyaaawarah SMK As Syafi'i

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal	
KEKUATAN	KELEMAHAN
Melatih peserta didik mandiri, terampil, dan memiliki jiwa kepemimpinan	Pemberian materi keagamaan yang minim disebabkan terlalu merujuk ke jurusan
Mendidik peserta didik dengan akhlak dan keteladanan sesuai nilai-nilai Islam.	Ketertabatan sarana dan prasarana
Pendidik adalah orang yang berkemampuan di bidangnya	Keterbatasan buku-buku pelajaran dan penunjang
Lingkungan Sekolah tenang dan strategis	Keterbatasan kemampuan Sekolah dalam mencari dana operasional
Biaya SPP terjangkau	

⁴⁶Observasi di SMK As yafi'i, 11 September 2029.

Tabel 2.8
Analisis Peluang dan Ancaman
Sumber : Arsip Hasil Musyaaawarah SMK As Syafi’i

PELUANG	ANCAMAN
Lingkungan fisik yang tenang dan strategis serta memiliki hubungan sosial yang kondusif SMK As Syafi’i memiliki peluang untuk maju dan sejajar dengan Sekolah lain serta tidak lepas dengan nilai-nilai Islam dalam beraktifitas sehari-hari.	Kurangnya pembelajaran agama dan penanaman nilai-nilai keIslaman, sehingga dalam menjalankan aktifitas di Sekolah bisa keluar dari koredor dan hanya fokus dalam pengembangan jurusan.

Uraian data hasil dokumentasi di atas sangat memperkuat pernyataan Rofidatul Hasanah, S.Ak selaku kurikulum yang menjelaskan:

“Melalui analisis lingkungan kami mengetahui bahwa masalah utama di SMK As Syafi’i adalah terkait kurangnya pembelajaran dan pendidikan ke agamaan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa SMK As Syafi’i telah menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknes, Opportunities and Threats), yaitu aktivitas pengkajian dan evaluasiterhadap kekuatan (Strengths) dan kelemahan

⁴⁷Rofidatul Hasanah,Waka Kurikulum, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember,21 September 2020.

(Weaknes) internal serta peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang berasal dari luarsistem.

Analisis SWOT yang dimaksud merupakan bagian dari kontekstualisasi analisis internal dan eksternal bagi SMK As Syafi'i dalam melihat peluang dan tantangan Sekolah.

c. Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Keberhasilan

Analisis pilihan strategi dan keberhasilan merupakan tahap formulasi strategi yang seharusnya dilakukan setelah dilaksanakannya analisis lingkungan internal dan eksternal. Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kkultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i sebagai berikut :

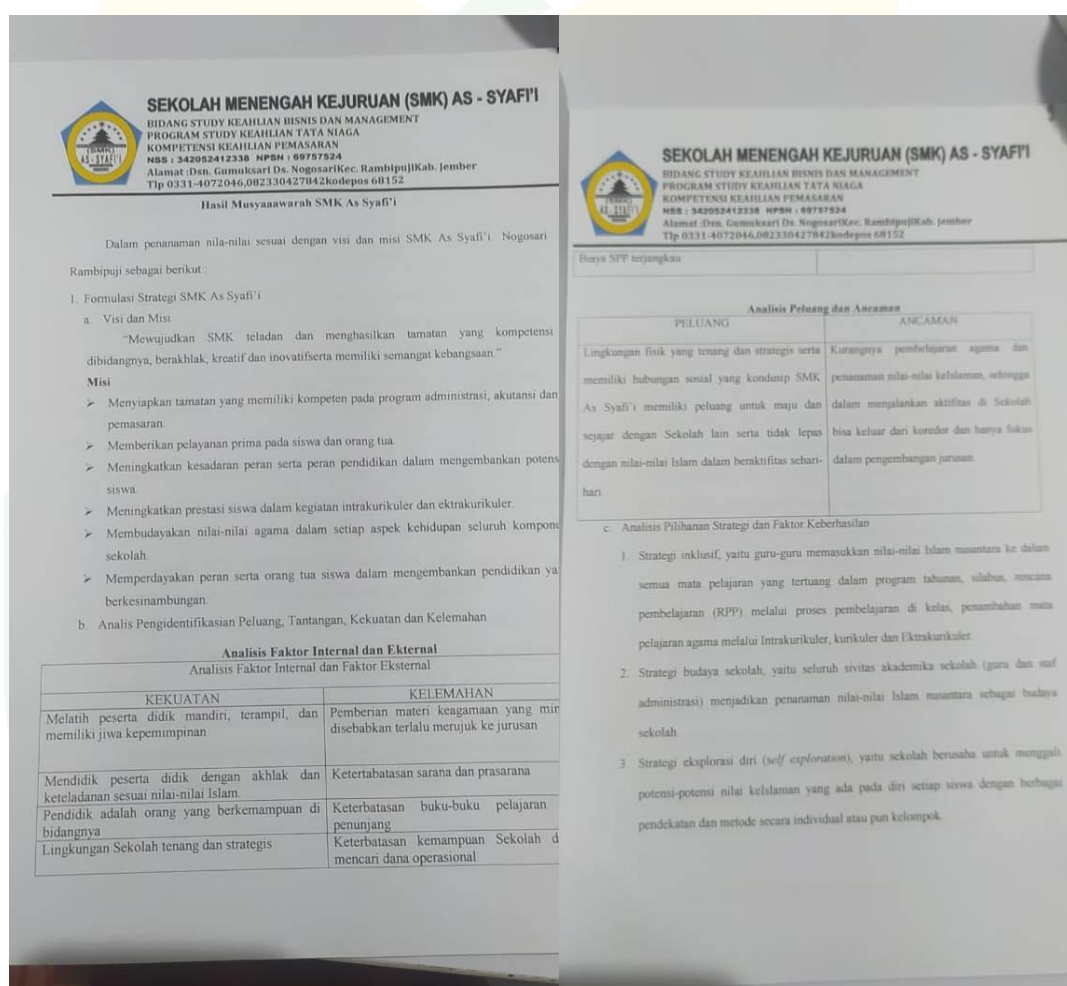
pertama, strategi inklusif, yaitu guru-guru memasukkan nilai-nilai Islam nusantara ke dalam semua mata pelajaran yang tertuang dalam program tahunan, silabus, rencana pembelajaran (RPP) melalui proses pembelajaran di kelas, penambahan mata pelajaran agama melalui Intrakurikuler, kurikuler dan Ektrakurikuler.

Kedua, strategi budaya sekolah, yaitu seluruh sivitas akademika sekolah (guru dan staf administrasi) menjadikan penanaman nilai-nilai Islam nusantara sebagai budaya sekolah.

Ketiga, strategi eksplorasi diri (*self exploration*), yaitu sekolah berusaha untuk menggali potensi-potensi nilai keIslaman yang ada pada diri setiap siswa dengan berbagai pendekatan dan metode secara individual atau pun kelompok.

Keempat, strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*), yaitu sesama siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk tetap dan senantiasa melaksanakan sebagaimana tertuang dalam peraturan-peraturan sekolah.

Gambar 4.2
Arsip Hasil Musyawarah SMK As Syafi'i
Sumber : Pribadi



Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Amin Sururi selaku SMK As Syafi'i pada 02 September 2020 di ruang kepala Sekolah sebagai berikut:

"Setelah mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap

sebelumnya, seyogyanya langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil analisis lingkungan tersebut untuk diketahui duduk permasalahan baik terkait kelemahan sekolah maupun ancaman-ancaman lain yang sekiranya dapat menghambat perkembangan penanaman nilai-nilai Islam nusantara. Strategi yang kami lakukan : *pertama*, strategi inklusif. *Kedua*, strategi budaya sekolah. *Ketiga*, strategi eksplorasi diri (*self exploration*), dan *Keempat*, strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*).”⁴⁸

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah di atas, di dukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan strategi yang telah melalui tahap analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan. Peneliti menyimpulkan bahwa kepala SMK As Syafi’i memilih empat strategi tersebut terhadap pilihan strategi dan kunci keberhasilan dari hasil analisis SWOT.

d. Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi

Penetapan tujuan dari hasil analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, kepala sekolah SMK As Syafi’i memilih empat strategi tersebut dan sudah dapat menetapkan tujuan, dan sasaran sekolah pada tahap penetapan strategi Sekolah. Tujuan dan sasaran SMK As Syafi’i lebih lanjut tersaji dalam data hasil dokumentasi sebagai berikut:

1. Tujuan Berdasarkan data temuan pada proses dokumentasi yang peneliti lakukan di SMK As Syafi’i, tujuan Sekolah memuat hal-hal sebagai berikut: 1) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan menerapkan nilai-nilai Islam 2) Bersatunya seluruh komponen Sekolah dan sekolah secara

⁴⁸Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

aktif dalam pengelolaan lembaga³) Penerapan sistem komputerisasi dalam urusan administrasi dan tercapainya administrasi Sekolah yang standar 4) Memberdayakan peran serta komite Sekolah masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan lembaga⁵) Tercapainya 7 k untuk membentuk suasana kondusif 6) Mampu Bersaing dalam bidang IPTEK 7) Mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sosial ke agamaan.

Berkaitan dengan tujuan lembaga, Rofidatul Hasanah selaku waka kurikulum Sekolah saat diwawancarai dengan penulis di ruang guru pada mengemukakan bahwa:

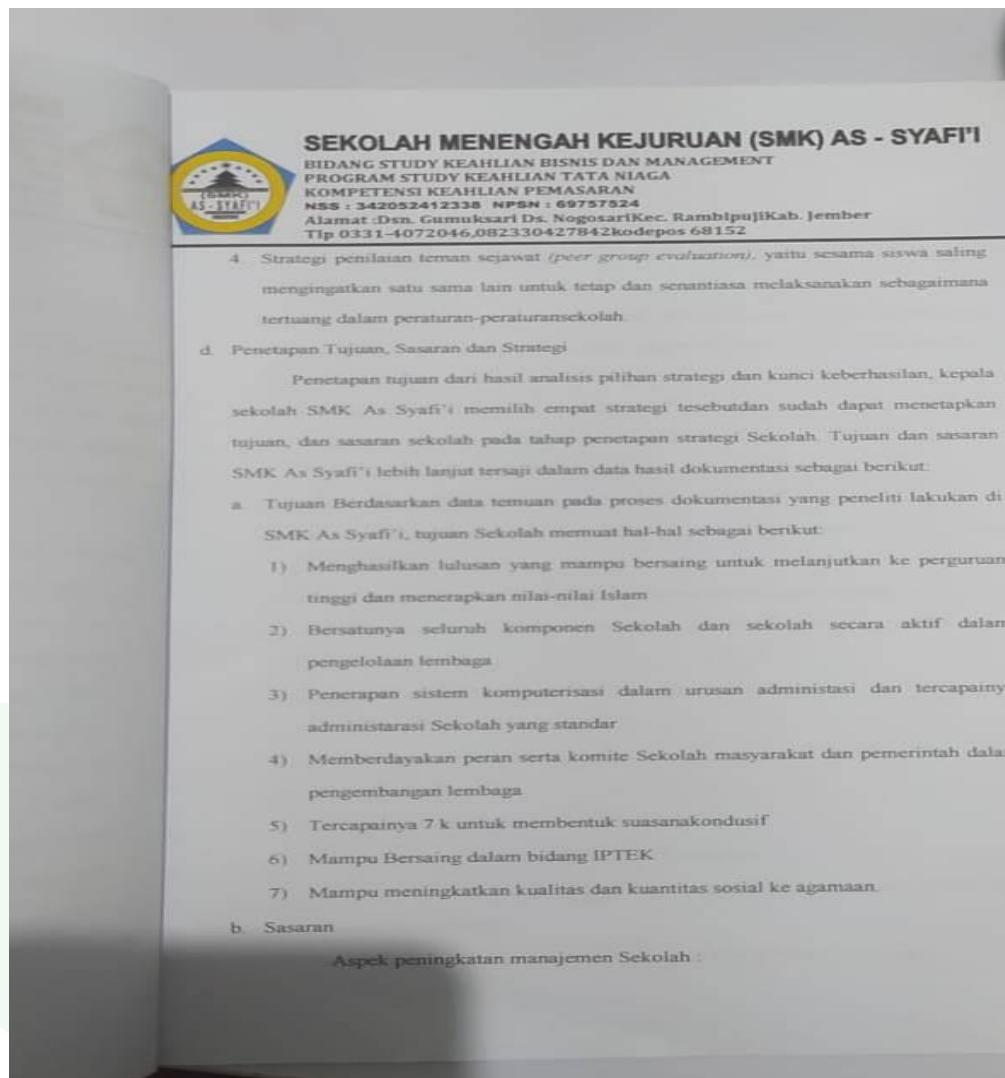
“Tujuan dibuat untuk mempermudah pencapaian misi, program, dan sub program Sekolah. Tujuan SMK As Syafi’i juga terlihat dapat menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi.⁴⁹

Berdasarkan data temuan tentang tujuan di atas, peneliti mencermati bahwa terlihat tujuan SMK As Syafi’i sudah serasi dan mengklarifikasi misi, visi, dan nilai-nilai Sekolah. Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi misi, program, dan sub program Sekolah. Tujuan SMK As Syafi’i juga terlihat dapat menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi.

⁴⁹Rofidatul Hasanah, Waka Kurikulum, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 21 September 2020.

2. Sasaran

Gambar 4.3
Arsip Hasil Musyawaran SMK As Syafi'i
Sumber : Pribadi



Penjelasan mengenai sasaran SMK As Syafi'i dipaparkan oleh wakil kepala Sekolah melalui sebuah wawancara sebagai berikut:

“Sasaran SMK As Syafi'i mengacu pada empat aspek, yang meliputi aspek peningkatan manajemen Sekolah, aspek pengembangan kurikulum, aspek pembinaan kesiswaan

jasmani dan rohani, dan aspek pengembangan sarana prasarana.”⁵⁰

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Isnaeni,S.Pdselaku guru bimbingan konseling juga menegaskan:

“Memang benar, ada 4 aspek yang selama ini menjadi sasaran SMK As Syafi’i yang sampai saat ini menjadi salah satu acuan kami mengembangkan kualitas Sekolah.”⁵¹

Adapun empat aspek sasaran tersebut penulis temukan dalam sebuah dokumentasi sebagai berikut: 1) Aspek peningkatan manajemen Sekolah: a. Menyelenggarakan manajemen sekolah secara terbuka dan kerja sama. b. Memiliki gedung perpustakaan permanen. c. Melengkapi literatur dan bahan bacaan sesuai dengan pelajaran dan non pelajaran. d. Pengambilan keputusan secara terbuka dengan melibatkan semua warga Sekolah e. Melengkapi sarana administrasi f. Melengkapi computer g. Penggunaan anggaran dengan baik dan transparan. 2) Aspek pengembangan kurikulum dan sistem pengujian a. Guru membuat silabus dalam pelaksanaan KTSP dan Kurikulum. b. Guru menggunakan kurikulum nasional dan metodologi serta sumber pembelajaran yang tersedia. c. Pemanfaatan sumber pelajaran baik pembelajaran kurikulum maupun local. d. Melibatkan semua guru dalam penyusunan perencanaan program pengembangan kurikulum. e. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan, triwulan, dan semester. 3)

⁵⁰Yuyun Hariyani,Wakil Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember,15 September 2020.

⁵¹Isnaeni,Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember,28 September 2020.

Aspek pembinaan kesiswaan a. Pelatihan kepemimpinan b. Penanaman Nilai-nilai c. Pembinaan akidah dan budi pekerti 4) Aspek pengembangan fasilitas/sarana prasarana a. Pembangunan (rehab) gedung untuk ruang belajar dan perpustakaan serta laboratorium bahasa. b. Penambahan buku referensi pembelajaran dan buku-buku penunjang. c. Pengadaan alat-alat peraga kegiatan belajar mengajar. d. Penambahan lapangan olahraga dan peralatan.

Melihat data hasil dokumentasi dan wawancara di atas, serta diperkuat dengan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa sasaran Sekolah Menengah Kejuruan As Syafi'i sudah sesuai dengan pernyataan Akdon, dimana sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan. Sasaran fokusnya pada action, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terperinci, dapat diukur dan dapat diwujudkan.

Sesuai hasil observasi antara hasil wawancara dan penerapan dilapangan diperkuat dengan data-data dokumentasi dan arsip yang ada sekolah, peneliti berpandangan bahwa lembaga SMK As Syafi'i melaksanakan penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur nahdlatul ulama.

Tabel 4.1
Matrik Temuan Fokus1
 (Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i)

Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i	Identifikasi faktor internal dan eksternal dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman	Analisis Perumusan Visi dan Misi. Pengidentifikasian Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam menunjang Faktor Keberhasilan. Analisis Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi

2. Implementasi Strategi

a. Strategi inklusif

Dalam menerapkan strategi inklusif, guru-guru diberikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai Islam nusantara ke dalam kegiatan intrakurikuler (mata pelajaran yang tertuang dalam silabus dan rencana pembelajaran dan lain-lain), Kurikuler dan Ektrakurikuler. Agar harapan dan tujuan bersama bisa tercapai dengan maksimal.

Hal ini disampaikan langsung oleh Ahmad Amin Sururi selaku Kepala Sekolah :

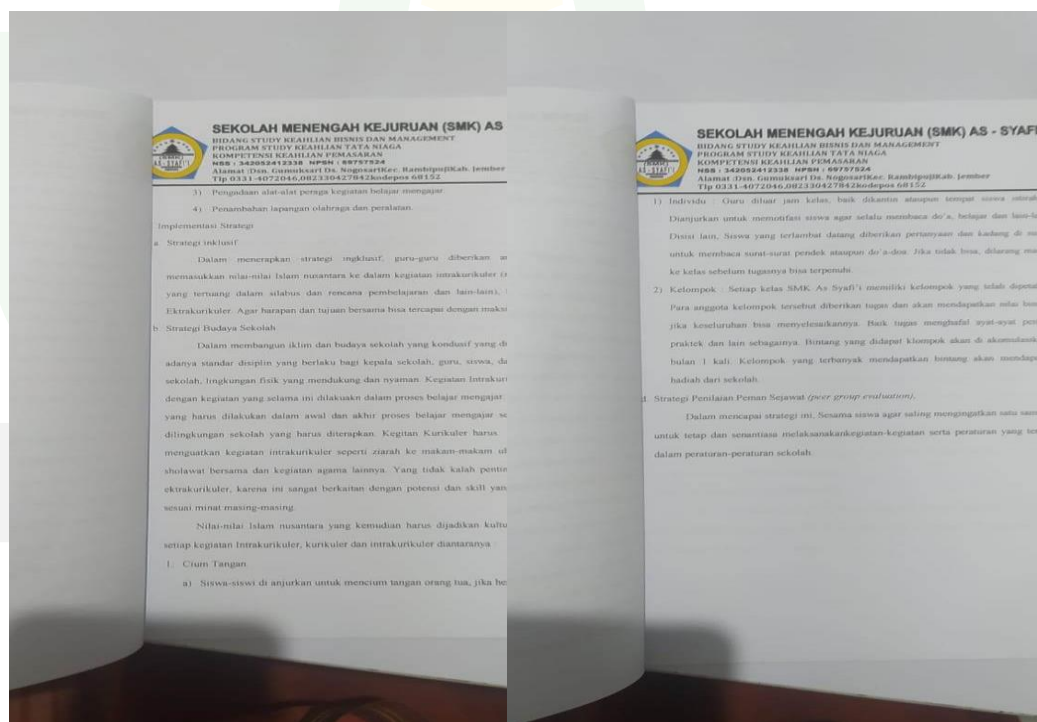
“Dalam proses perancangan kegiatan intrakurikuler, kurukuler dan ektrakurikuler, guru-guru di berikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai Islam nusantara. Hal ini dilakukan, agar

nanti dalam proses pembelajara bisa dijadikan rujukan dan landasan”.⁵²

Soni Mukson salah satu guru memberikan keterangan bahwa, yang dimaksud memasukkan nilai-nilai dalam kegiatan intrakurikuler, kurukuler dan ekstrakurikuler adalah : setiap kegiatan proses belajar mengajar agar 16 nilai-nilai amaliyah nahdlatul ulama diterapkan. Seperti melakukan do’a, baca ayat-ayat suci al qur’an, salaman dan lainnya.

“16 Nilai amaliyah nahdlatul ulama harus di masukkan, agar siswa bisa di ajari dan di bimbing untuk membaca do’a, baca ayat-ayat al qur’an dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan krakter dan kepribadian, tentunya hal-hal seperti ini harus dimasukkan di intrakurikuler, kurukuler dan ekstrakurikuler”.⁵³

Gambar 4.4
Arsip Hasil Musyawaran SMK As Syafi’i
Sumber : Pribadi



⁵²Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

⁵³Soni Mukson, Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 17 September 2020.

Disisi lain, dalam proses pembelajaran khusus mata pelajaran agama, siswa-siswi di ajarkan untuk membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran dan akan diperlukan ketika bermasyarakat. Seperti Membaca Do'a Qunut, Istighosah, Tiba'an, Manaqip, Pujian, Wiritan, Talqin, Tawassul dan Bacaan Sayyidina. Hal ini disampaikan Erlin Diah Agustin, S.Pd.I :

“Dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran agama. Disampingkan fokus untuk memahami mata pelajaran yang ada, siswa-siswi juga di ajurkan untuk membaca, menghafal dan mempraktekkan. Diatara nya Membaca Do'a Qunut, Istighosah jika ada hajat, Tiba'an, Manaqip, Pujian, Wiritan setelah Sholat, Talqin, Tawassul setaip ingin melakukan sesuatu, dan Bacaan Sayyidina.”⁵⁴

b. Strategi Budaya Sekolah

Dalam membangun iklim dan budaya sekolah yang kondusif yang dicirikan dengan adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah, lingkungan fisik yang mendukung dan nyaman. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan, dan bersama-sama memecahkan problem yang dihadapi, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Germston dan Wellman dalam Zamroni.

Ahmad Amin Sururi Menyampaikan, Dalam proses penanaman nilai-nilai Islam nusantara di SMK As Syaf'i, diciptakanlah iklim dalam membangun penguatan pendidikan krakter (PPK) yang akan diserap oleh

⁵⁴Erlin Diah Agustin, Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 05 Oktober 2020.

siswa selama berada dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah melalui kegiatan Intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.⁵⁵

Gambar 4.5
Proses Praktek Belajar Siswa
Sumber : Pribadi



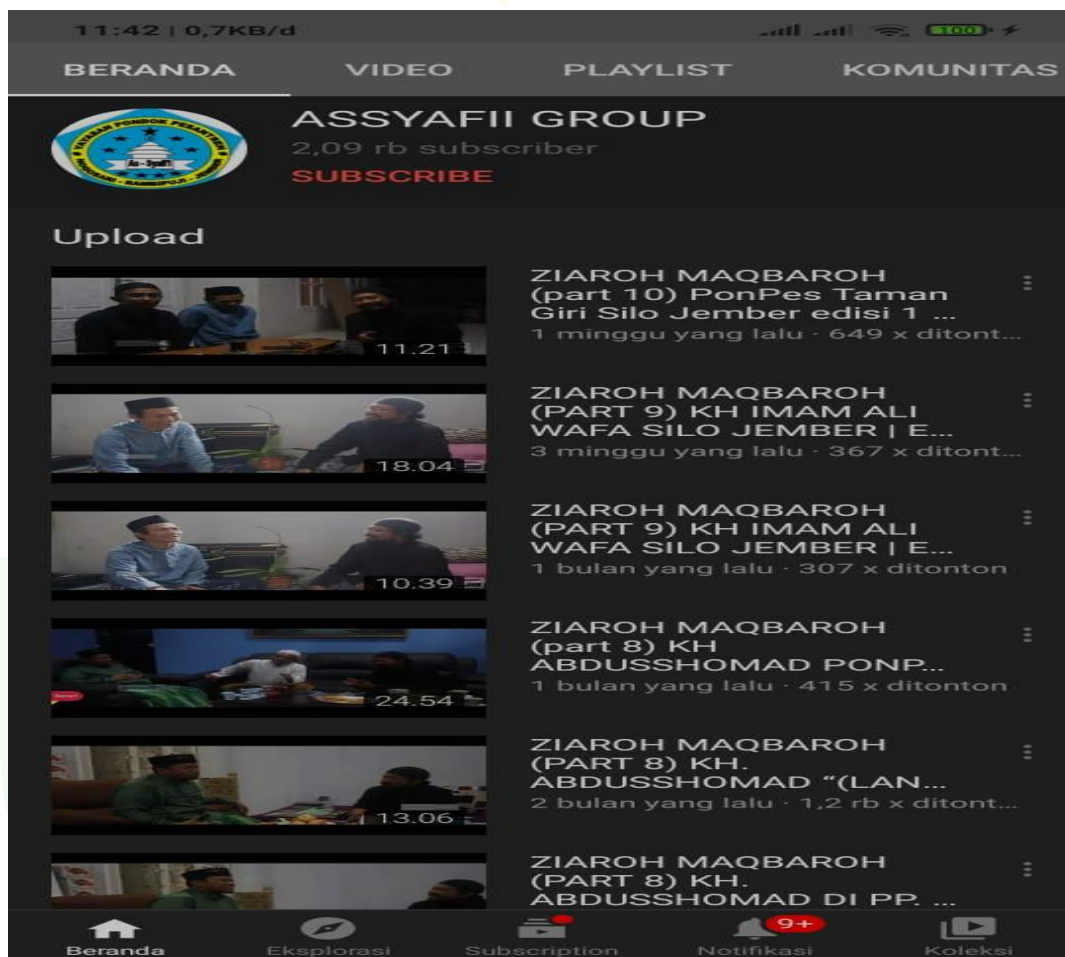
Kegiatan Intrakurikuler berkaitan dengan kegiatan yang selama ini dilakuakn dalam proses belajar mengajar. Namun budaya yang harus dilakukan dalam awal dan akhir proses belajar mengajar serta saat berada dilingkungan sekolah yang harus diterapkan.

Kegitan Kurikuler sendiri di SMK As Syafi'i yang menunjang dan menguatkan kegiatan intrakurikuler seperti ziarah ke makam-makam ulama, pengajian, sholawat bersama dan kegiatan agama lainnya. Yang tidak kalah penting juga kegiatan ekstrakurikuler, karena ini sangat berkaitan dengan potensi dan skill yang dimiliki siswa sesuai minat masing-masing. SMK Syafi'i memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang

⁵⁵Observasi di SMK As Syafi'i, 21 September 2020.

sangat mendukung dalam penguatan budaya sekolah, seperti adanya OSIS, Pagar Nusa, Media Youtube, Sholat Berjamaah dan Kegiatan-kegiatan penunjang lainnya

Gambar 4.6
Ziarah dan Kajian Keilmuan
Sumber : Media Youtube SMK As Syafi'i



Nilai-nilai Islam nusantara yang kemudian harus dijadikan kultur dan budaya di setiap kegiatan Intrakurikuler, kurikuler dan intrakurikuler diantaranya :

1. Cium Tangan.

a) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika

hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah.

- b) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas.

Gambar 4.7
Budaya Cium Tangan
Sumber : Pribadi



2. Memuliakan Al Qur'a

- a) Siswa-siswi di anjurkan untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.
- b) Siswa-siswi setelah berjamaah sholat zduhur, untuk membaca Al Qur'an selama 5 menit.

3. Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian

Siswa-siswi agar senantiasa membaca do'a jika akan dimulai proses belajar mengajar dan segala aktifitas lainnya. Istigosah dan selamatan jika akan menghadapi ujian dan keperluan penting dan agar selalu membaca manaqib dan pujian kepada nabi muhammad

dan para alim ulama' memohon dilerancar segala urusan.⁵⁶

Gambar 4.8
Kegiatan Ektrakurikuler, Budaya Do'a / Sujud Syukur
Sumber : Pribadi



4. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina
 Siswa-siswi diwajibkan menjabat tangan setelah sholat berjamaah Dzuhur, wiritan dan bacaan-bacaan pujian/sayyidina.

Gambar 4.9
Sholawat dan Pengajian Umum
Sumber : Arsip Dukumen Kegiatan SMK As Syafi'i



⁵⁶Obsevasi di SMK As Syafi'i, 05 Oktober 2020.

“Kultur yang dibangun untuk mencapai tujuan bersama di SMK As Syafi’i diantaranya, melalui aturan dan pelaksanaan rutin yang dilakukan oleh lembaga di kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satunya, sholat berjama’ah Dzuhur. Siswa-siswi dianjurkan untuk menjabat tangan selesai sholat, wiritan, tawasul dan membaca Al Qur’an Minimal 5 Menit. Hal ini dilakukan agar siswa-siswa terbiasa dan harapan terbesar bisa dilakukan secara berkelanjutan disekolah ataupun dirumah”.⁵⁷

Tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan Erlin Diah

Agustin, saat diwawancarai peneliti, dia menyampaikan “Budaya sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan krakter dan emosional siswa, lebih-lebih dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman. Tidak cukup mata pelajaran agama di gemleng pada siswa, namun penerapan dilapangan kurang. Dengan adanya budaya yang dibangun sekolah tersebut, mampu membawa dan mengantar apa yang menjadi tujuan dan harapan lembaga dalam menghasilkan outpun / lulusan”.⁵⁸

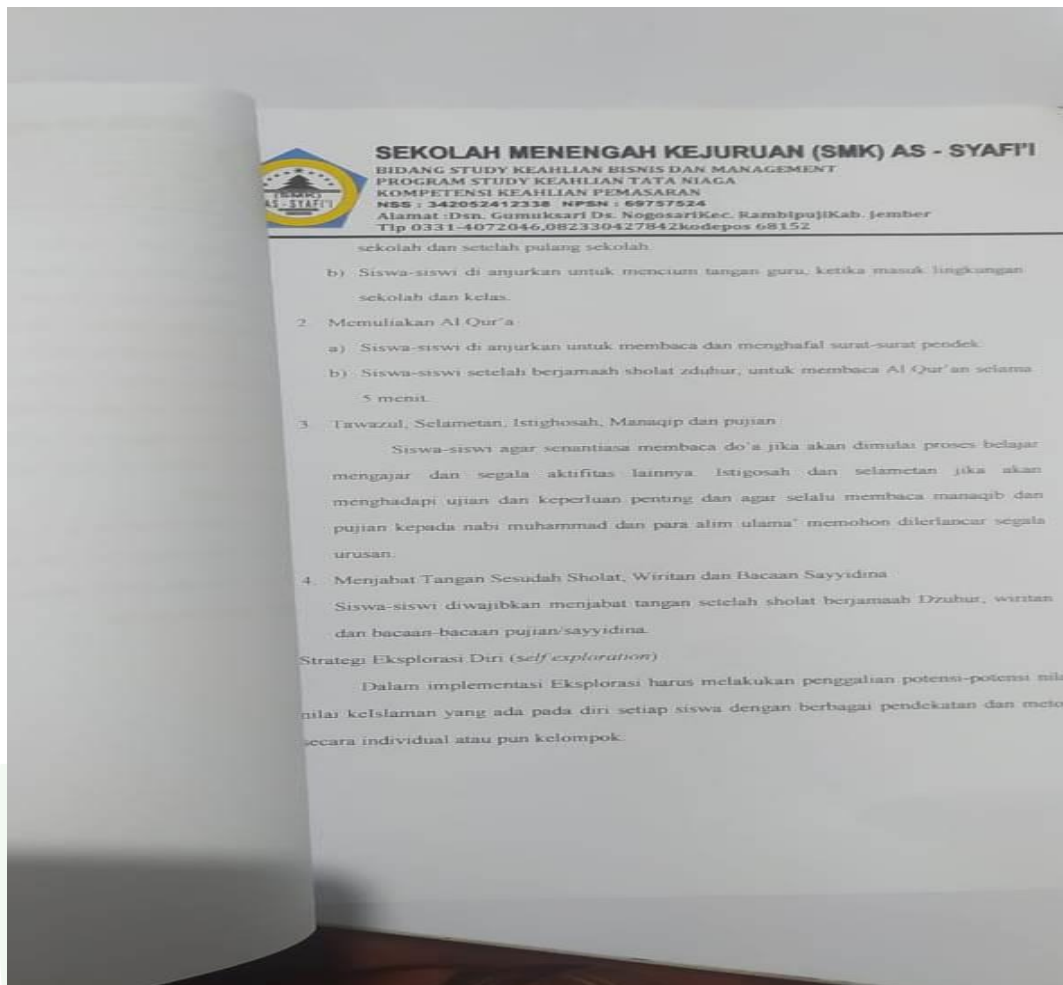
c. Strategi Eksplorasi Diri (*self exploration*)

Dalam implementasi Eksplorasi Diri, sekolah melakukan penggalian potensi-potensi nilai-nilai keIslaman yang ada pada diri setiap siswa dengan berbagai pendekatan dan metode secara individual atau pun kelompok.

⁵⁷Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

⁵⁸Erlin Diah Agustin, Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 05 Oktober 2020.

Gambar 4.10
Aesip Hasil Musyawarah SMK As Syafi'i
Sumber : Pribadi



Erlin Diah Agustinsalah satu guru mengatakan, metode yang digunakan sekolah untuk eksplorasi diri siswa nya menggunakan tanya jawab, tugas dan praktek kepada siswa baik dalam kelas ataupun dilingkungan sekolah.

1. Individu : Guru diluar jam kelas, baik dikantin ataupun tempat siswa istirahat. Dianjurkan untuk memotifasi siswa agar selalu membaca do'a, belajar dan lain-lain. Disisi lain, Siswa yang terlambat datang diberikan pertanyaan dan kadang di suruh untuk membaca surat-surat

pendek ataupun do'a-doa. Jika tidak bisa, dilarang masuk ke kelas sebelum tugasnya bisa terpenuhi.

2. Kelompok : Setiap kelas SMK As Syafi'i memiliki kelompok yang telah dipetakan. Para anggota kelompok tersebut diberikan tugas dan akan mendapatkan nilai bintang jika keseluruhan bisa menyelesaikannya. Baik tugas menghafal ayat-ayat pendek, praktek dan lain sebagainya. Bintang yang didapat kelompok akan di akumulasikan 1 bulan 1 kali. Kelompok yang terbanyak mendapatkan bintang akan mendapatkan hadiah dari sekolah.⁵⁹

“Dalam implementasi eksplorasi diri, metode yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan. Guru menggunakan metode tanya jawab, tugas dan praktek kepada siswa baik dalam kelas ataupun dilingkungan sekolah. Hal ini dilakukan, agar siswa semangat dengan adanya permainan hadiah setiap bulan. Melalui siswa mengumpulkan bintang dengan adanya tugas”.⁶⁰

d. Strategi Penilaian Peman Sejawat (*peer group evaluation*),

Dalam mencapai strategi ini, Ahmad Amin Sururi menyampaikan bahwa, Sesama siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk tetap dan senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan serta peraturan yang tertuang dalam peraturan-peraturan sekolah.

“Siswa juga diberi amanah dan tugas untuk saling mengingatkan agar melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di agendakan sekolah dan mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah. Bukannya hanya itu, jika salah satu siswa melanggar dan tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Maka kelompok dari

⁵⁹Obsevasi di SMK As Syafi'i, 05 Oktober 2020.

⁶⁰Erlin Diah Agustini, Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 05 Oktober 2020.

siswa tersebut harus bertanggung jawab bersama atas kesalahan anggota kelompoknya”.⁶¹

Hal senada juga disampaikan Ani Sugiani bahwa, jika ada salah satu siswa dari kelompok nya melakukan pelanggaran dan tidak melaksanakan ketentuan. Maka satu kelompok tersebut harus bertanggung jawab dan akan hilang satu bintang.

“Jika ada salah satu darikelompok melanggar dan tidak melaksanakan sebagaimana mestinya. Maka Satu kelompok harus bertanggung jawab dan akan kehilangan nilai bintang satu”.⁶²

Tabel 4.2

Matrik Temuan Fokus2

Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i

Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i	Identifikasi Pilihan Strategi	Pilihan Strategi : Strategi Inklusif, Budaya Sekolah, Eksporasi Diri dan Penilaian Teman Sejawat
	Kegiatan dan metode pilihan strategi	Kegiatan implementasi strategi berupa pelaksanaan agenda sholat berjamaah dan penerapan kultur dilingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dan kegiatan diluar sekolah. Metode yang digunakan tanya jawab dan tugas melalui pendekatan

⁶¹Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

⁶²Ani Sugiani, *Guru*, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 09 Oktober 2020.

		individu dan kelompok
--	--	-----------------------

3. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepalasekolah, guru dan komite sekolah serta hasil studi dokumentasi. Ditemukan bahwa evaluasi dilakukan melalui forum musyawarah sekolah yang beracuan hasil observasi, supervisi dan monitoring yang dilakukan manajemen puncak sekolah dan evaluasi diri sekolah yang dimuat dalam evaluasi diri sekolah, evaluasi diri guru dan Benchmarking. Evaluasi tersebut bukan hanya dilakukan setiap satu bulan, semester dan tahunan. Melainkan juga dilakukan melihat kebutuhan dari proses perencanaan awal, berlangsungnya pelaksanaan sehingga mampu mengantarkan proses belajar mengajar di kelas dan lingkungan sekolah sesuai harapan.

a. Evaluasi Formulasi Strategi

1. Formulasi Strategi Proses Pembuatan Visi dan Misi

Amin Sururi, S.Pd.I selaku kepala SMK As Syafi' menyampaikan, dalam proses analisis pembuatan visi dan misi, para dewan guru masih kurang aktif dalam memberikan masukan, arahan dan sumbangsih pemikiran. Bahwa ini merupakan

kunci lembaga kedepannya mau dijadikan seperti apa. Padahal sebelumnya telah diberikan pemahaman dan pencerahan di awal forum.

“Proses analisis pembuatan Visi dan misi SMK As Syafi’i, semestinya para dewan guru harus berperan aktif dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan. Padahal sudah dilakukan pemberian pemahaman pada mereka”.⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yuyun Hariani, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bahwa proses pembuatan Visi dan misi SMK As Syafi’i Nogosari Rambipuji telah melibatkan semua komponen sekolah. Namun keaktifan para dewan guru dalam memberikan sumbangsih pemikiran masih minim dibandingkan dengan jumlah kehadiran waktu itu.

“Dalam prumusan visi dan misi sudah dilakukan dengan prosedur serta melibatkan komponen sekolah. Hanya saja masih lemah disumbangsih pemikiran dari dewan guru”.⁶⁴

2. Analisis Pengidentifikasian Peluang, Tantangan, Kekuatan dan Kelemahan

Dalam proses analisis lingkungan internal dan eksternal melalui identifikasi Peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan hanya mampu dilakukan oleh beberapa dewan guru. Hal ini dilatar belakangi karena beberapa dewan guru tersebut asli penduduk setempat dan paham kondisi dilapangan.

⁶³Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

⁶⁴Erlin Diah Agustin, Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 05 Oktober 2020.

Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah),

mengatakan:

“Proses analisis lingkungan, baik itu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Hanya mampu dilakukan oleh beberapa dewan guru. Sehingga arahan dan masukan kepada yang lain untuk bisa musyawarah, diskusikan dan bersama-sama turun kelapangan melihat keadaan dan realitasnya sebenarnya seperti apa”.⁶⁵

3. Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Keberhasilan

Setelah dilakukan musyawarah, pertimbangan dan evaluasi internal kelembagaan bersama elemen sekolah dalam melakukan perumusan. Analisis pilihan strategi dan keberhasilan formulasi yang akan dilakukan setelah melalui prosedur analisis lingkungan internal dan eksternal. Strategi yang dipilih dan akan digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i sebagaimana disampaikan Ahmad Amin Sururi yaitu : *pertama*, strategi inklusif, strategi budaya sekolah, inistrasi) menjadikan penanaman nilai-nilai Islam nusantara sebagai budaya sekolah., strategi eksplorasi diri (*self exploration*) dan strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*),

“Setelah mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, strategi yang menjadi pilihan *pertama*, strategi inklusif. *Kedua*, strategi budaya sekolah. *Ketiga*, strategi eksplorasi diri (*self exploration*), dan *Keempat*, strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*).”⁶⁶

⁶⁵Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

⁶⁶Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

Penetapan tersebut berlandaskan dan berdasarkan hasil analisis serta didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan strategi yang telah melalui tahap analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan dari hasil analisis SWOT yang dipakai.

4. Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi

Melalui prosedur yang dilakukan serta evaluasi bersama melalui tahap awal sampai tahap penetapan tujuan dari hasil analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, kepala sekolah SMK As Syafi'i memilih empat strategi tersebut dan sudah dapat menetapkan tujuan, dan sasaran sekolah pada tahap penetapan strategi Sekolah.

“Tujuan dibuat untuk mempermudah pencapaian misi, program, dan sub program Sekolah. Tujuan SMK As Syafi'i juga terlihat dapat menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi.⁶⁷

b. Evaluasi Implementasi Strategi

1. Strategi Inklusif

Dalam menerapkan strategi inklusif, guru-guru masih kurang optimal dalam memasukkan nilai-nilai Islam nusantara ke dalam kegiatan intrakurikuler khususnya dalam mata pelajaran yang tertuang dalam silabus dan rencana pembelajaran (RPP).

2. Hal ini disampaikan langsung oleh Ahmad Amin Sururi selaku

Kepala Sekolah :

⁶⁷Rofidatul Hasanah, Waka Kurikulum, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 21 September 2020.

“Dalam proses pembuatan silabus dan rencana pembelajaran dan lain-lain. guru-guru masih sekitar maksimal memasukkan nilai-nilai Islam nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan, awal dan akhir proses belajar mengajarkan sebagian masih belum diterapkannya pembacaan do’a dan lain-lain”.⁶⁸

Data penkuat juga dipaparka kepada penelitiSoni Muksonsalah satuguru bahwa, jika guru sudah memasukkan nilai-nilai dalam silabus dan recana pembelajaran tentunya dilapangan akan diaplikasikan oleh guru bersangkutan dan murid pada awal dan akhir proses belajar mengajar.

“Jika guru sudah memasukkan nilai-nilai dalam intrakurikuler khususnya dalam silabus dan recana pembelajaran, tentunya dilapangan akan diaplikasikan oleh guru bersangkutan dan murid”.⁶⁹

Dalam proses pembelajaran mengajar khusus mata pelajaran agama, Erlin Diah Agustin, S.Pd.I menyampaikan bahwa siswa-siswi belum mampu membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran seperti Membaca Do’a Qunut, Isthisogah, Tiba’an, Manaqip, Pujian, Wiritan, Talqin, Tawassul dan Bacaan Sayyidina.

Lebih-lebih masa pandemi Covid 19 ini, membuat proses belajar mengajar tidak mampu diterapkan secara maksimal. Guru sulit memantau perkembangan siswa. Sangat jauh sekali efisien pertemuan secara tatapmuka dengan secara online. Pertemuan secara tatap muka yang dilakukan melalui gelombang, sangat melemahkan

⁶⁸Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

⁶⁹Soni Mukson, Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 17 September 2020.

pemantauan dan pemdampingan kepada siswa-siswa. Mau tidak mau, prosedur har ini yang ditetapkan pemerintah tetap harus kita jalankan.

“Khusus mata pelajaran agama, penerapan sudah dilakukan. Namun siswa-siswi belum mampu membaca, menghafal dan mempraktekkan. Lebih-lebih masa pandemi covid 19 ini, melemahkan segala sektor, khususnya sistem pendidikan skala nasional dan sistem pendidikan internal lembaga”⁷⁰

Ahmad Amin Sururi menyampaikan, evaluasi dan pemecahan permasalahan sudah dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat terbatas secara online dan tatap muka secara langsung. Salah satunya formulasi strategi dalam menhadapi pandemi saat ini, dalam proses belajar mengajar.

Formulasi strategi hasil evaluasi diantaranya :

- a) Pertemuan secara online, guru harus tetap melaksanakan prosedur proses belajar mengajar sesuai dengan prota, promis, silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang di Inginkan. Pertemuan secara gelombang dengan mematuhi protokol kesehatan.
- b) Tugas tambahan menulis dan membacakan kembali surat-surat pendek, doa-doa dan beberapa anjuran lain kepada siswa.
- c) Tetap melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah meski tidak di sekolah.

“Evaluasi yang kemudian menghasilkan beberapa rekomendasi

⁶¹ Erlin Diah Agustin, Guru, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember,05 Oktober 2020.

dan diputuskan bersama dengan komponen sekolah yaitu diantaranya : Guru tetap melaksanakan proses belajar dengan prosedur, Tugas tambahan pada siswa dan siswa tetap melaksanakan sholat dzuhur dirumah masing-masing”.⁷¹

3. Strategi Budaya Sekolah, Eksporasi Diri dan Teman Sejawat.

Ahmad Amin Sururi Menyampaikan, Dalam proses penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui iklim sehingga melahirkan budaya yang bertujuan membangun pengalaman psikologis para siswa (sosial, emosional, dan intelektual, agamis). Realitas dilapangan khususnya dilingkungan sekolah. Pandemi covid 19 sangat melemahkan implementasi dalam menerapkan iklim dan budaya disekolah. Sehingga iklim yang dibangun awal di evaluasi dengan menerapkan iklim baru menyesuaikan anjuran pemerintah mengenai pencegahan pandemi 19.

Iklim yang dibangun tidak merubah nilai dan esensinya iklim awal dan budaya awal dilingkungan sekolah dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Mencium Tangan

Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah. Hal tersebut tetap dilakukan dengan jaga jarak dan tidak bersentuhan melalui tangan di angkat seperti mau salaman.

⁷¹Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa ketika baru masuk pembelajaran online, mengucapkan salam dan mengangkat tangan.

b. Memuliakan Al Qur'an

Siswa-siswi tetap menghafal surat-surat pendek dan membacanya didepan camera.

c) Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian

Siswa-siswi awal dan akhir proses pembelajaran membaca do'a dan setiap mau menghadapi ujian dan keperluan penting lainnya.

d) Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina.

“Iklim dan Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama”.⁷²

Rizki Intan M. Menuturkan, Iklim dan kultur di SMK As Syafi'i tidak dirubah total. Karena proses pembelajaran disana menggunakan sistem gelombang. Maksudnya, Setiap hari aktif (Senin-Sabtu) siswa sebagian masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan.

⁷²Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 11 September 2020.

“Tidak secara total iklim penerapan nilai-nilai dilingkungan sekolah itu dirubah, tidak. Bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran dilingkungan sekolah menggunakan budaya sekolah. Sedangkan Yang mengikuti proses pembelajaran secara online menggunakan iklim dan budaya yang dirumaskan sesuai pandemi covid 19”⁷³.

Tabel 4.3

Matrik Temuan Fokus3

Evaluasi Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara

Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi’i

Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
Bagaimana Evaluasi Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi’i	Evaluasi Formulasi dan Implementasi strategi	Evaluasi Formulasi : Perancangan formulasi strategi. Evaluasi Implementasi Strategi : Strategi Inklusif, Budaya Sekolah, Eksporasi Diri dan Penilaian Teman Sejawat
	Kegiatan dan metode evaluasi strategi	Kegiatan evaluasi strategi berupa pelaksanaan agenda musyawarah dan perbaikan program serta kultur dilingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dan kegiatas diluar sekolah.

⁷³Rofidatul Hasanah, Waka Kurikulum, diwawancara oleh Irfan Supandi, Jember, 21 September 2020.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dalam pembahasan ini akan diungkapkan terkait Manajemen Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji.

1. Formulasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa perumusan formulasi strategi di SMK As Syafi'i dilakukan melalui forum musyawarah dan rapat bersama dengan semua komponen-komponen sekolah. Melibatkan kepala sekolah, wakil kepalasekolah, guru-guru, komite sekolah dan yayasan.

Dalam perumusan formulasi strategi diceritakan bahwa dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan. Dimana didalamnya mencakup 4 poin penting yaitu: 1) perumusan visi dan misi, 2) Analisis Pengidentifikasian Peluang, Tantangan, Kekuatan dan Kelemahan, 3) Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Keberhasilan 4) Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi.

Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen strategik yang disampaikan Taufiqur Rohman dalam buku *Mengenal Manajemen Strategi* yang memuat pembahasan bahwa tahap formulasi meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan.⁷⁴

⁷⁴Taufiqur Rohman, *Mengenal Manajemen Strategik* (Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Ketrampilaninterpersonal juga sangatlah berperan.

Carl von Clausewitz dalam bukunya yang diterbitkan kembali *On War*, strategi bukanlah sekedar aktivitas *problem-solving*, tetapi lebih dari itu strategi bersifat terbuka (*open-ended*) dan kreatif untuk mempertajam masa depan dalam model *chain of command* di mana suatu strategi harus dijalankan setepat mungkin

2. Implementasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur *nahdlatul ulama* mencakup 4 poin penting yaitu: 1) Strategi Inklusif, 2) Strategi Budaya Sekolah, 3) Strategi Ekplorasi Diri 4) Penilaian Teman Sejawat.

a. Strategi inklusif

Dalam menerapkan strategi ingklusif, guru-guru diberikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai Islam nusantara ke dalam kegiatan intrakurikuler seperti mata pelajaran yang tertuang

dalam prota, promis, silabus dan rencana pembelajaran (RPP). Memasukkan di kegiatan kurikuler melalui edukasi media youtube as syafi'i dan ekstrakurikuler melalui organisasi OSIS, Pagar Nusa, Kegiatan Pelatihan dan lainnya.

b. Strategi Budaya Sekolah

Dalam membangun iklim dan budaya sekolah SMK As As Syafi'i yang kondusif, standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah, lingkungan fisik mendukung dan nyaman. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan dan bersama-sama memecahkan problem yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler, pengablikasian kultur dan budaya nilai Islam nusantara yang dilaksanakan oleh SMK As Syafi'i tidak lepas dari nilai sebagai berikut :

1. Mencium Tangan

- a. Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah.
- b. Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas.

2. Memuliakan Al Qur'an

- a. Siswa-siswi di anjurkan untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.
- b. Siswa-siswi setelah berjamaah sholat zduhur, untuk membaca Al Qur'an selama 5 menit.

3. Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian

Siswa-siswi agar senantiasa membaca do'a jika akan dimulai proses belajar mengajar dan segala aktifitas lainnya.

4. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina

Siswa-siswi diwajibkan menjabat tangan setelah sholat berjamaah Dzuhur, wiritan dan bacaan-bacaan pujian/sayyidina.

c. Strategi Eksplorasi Diri (*self exploration*)

Dalam implementasi Eksplorasi Diri, SMK As Syafi'i melakukan penggalan potensi-potensi nilai-nilai keIslaman yang ada pada diri setiap siswa dengan berbagai pendekatan dan metode secara individual atau pun kelompok.

1. Individu : Guru diluar jam kelas, baik dikantin ataupun tempat siswa istirahat, memiliki tugas untuk memotifasi siswa agar selalu membaca do'a, belajar dan lain-lain..
2. Kelompok : Setiap kelas SMK As Syafi'i memiliki kelompok yang telah dipetakan. Para anggota kelompok tersebut diberikan tugas dan akan mendapatkan nilai bintang jika keseluruhan bisa menyelesaikannya.

d. Strategi Penilaian Peman Sejawat (*peer group evaluation*),

Dalam mencapai strategi ini, SMK As Syafi'i memberikan tugas Sesama siswa agar saling mengingatkan satu sama lain untuk tetap dan senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan serta peraturan yang tertuang dalam peraturan-peraturan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penyampain taufiqur Rohman dalam buku mengenal manajemen strategi bahwa, ada empat hal yang harus dilakukan dalam implementasi manajemen strategi. Yaitu, Strategi Inklusif, Strategi Budaya Sekolah, Strategi Ekplorasi Diri dan Penilaian Teman Sejawat.⁷⁵

3. Evaluasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi strategi penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur nahdlatu ulama di SMK As Syafi'i mencakup 2 poin penting yaitu: 1) evaluasi formulasi, 2) evaluasi implementasi

Evaluasi formulasi dalam penentuan visi dan misi, Analisis Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman internal dan eksternal, penentuan tujuan dan pemilihan strategi terdapat kendala. Sebagian guru kurangnya memberikan masukan dan pemikiran dalam perumusan strategi. Terutama dalam perumusan visi dan misi lembaga kedepannya, rencana strategi dan penentuan strategi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat taufiqur rahman dalam bukunya bahwa peran komponen sekolah sangat penting dalam perumusan

⁷⁵Rohman, *Mengenal Manajemen Strategi* (Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

visi dan misi, Analisis Kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman internal dan eksternal, penentuan tujuan dan pemilihan strategi.⁷⁶

Evaluasi implementasi strategi dilakukan dalam dua poin implementasi strategi yang di gunakan SMK As Syafi'i. *Pertama*: Strategi Inklusif, Dalam proses pembuatan atau perancangan intrakurikuler lebih-lebih dalam aspek pembuatan silabus dan rencana pembelajaran, guru masih belum optimal dalam memasukkan nilai-nilai Islam nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan. Awal dan akhir proses belajar mengajarkan masih belum diterapkannya pembacaan. Kemudian, siswa-siswi belum mampu membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran seperti Membaca Do'a Qunut, Isthisosah, Tiba'an, Manaqip, Pujian, Wiritan, Talqin, Tawassul dan Bacaan Sayyidina.

Evaluasi dan pemecahan permasalahan sudah dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat terbatas secara online dan tatap muka secara langsung. Salah satunya formulasi strategi dalam menghadapi pandemi saat ini, dalam proses belajar mengajar.

Formulasi strategi hasil evaluasi diantaranya :

- a. Perumusan kegiatan dalam menunjang penanaman nilai melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler lebih dimaksimalkan dan banyak belajar.
- b. Pertemuan secara online, guru harus tetap melaksanakan prosedur proses sesuai indrakurikuler. belajar mengajar sesuai dengan prota,

⁷⁶Rohman, *Mengenal Manajemen Strategi*(Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

promis, silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang di Inginkan.

Pertemuan secara gelombang dengan mematuhi protokol kesehatan.

- c. Tugas tambahan menulis dan membacakan kembali surat-surat pendek, doa-doa dan beberapa anjuran lain kepada siswa.
- d. Tetap melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah meski tidak disekolah.

Kedua, Strategi Budaya Sekolah, Eksporasi Diri dan Teman Sejawat.

Realitas dilapangan, khususnya dilingkungan sekolah. Pandemi covid 19 sangat melemahkan implementasi dalam menerapkan iklim dan budaya disekolah. Sehingga iklim yang dibangun awal di evaluasi dengan menerapkan iklim baru menyesuaikan anjuran pemerintah mengenai pencegahan pandemi 19.

Tidak merubah nilai dan esensinya iklim awal dan budaya awal dilingkungan sekolah. Peneliti akan menyampaikan bahwa, *Pertman, Mencium Tangan*, 1) siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah. Hal tersebut tetap dilakukan dengan jaga jarak dan tidak bersentuhan melalui tangan di angkat seperti mau salaman. 2) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa ketika baru masuk pembelajaran online, mengucapkan salam dan mengangkat tangan.

Kedua, Memuliakan Al Qur'an, Siswa-siswi tetap menghafal surat-surat pendek dan membacanya didepan camera. *Ketiga, Tawazul*,

Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian, Siswa-siswi awal dan akhir proses pembelajaran membaca do'a dan setiap mau menghadapi ujian dan keperluan penting lainnya. *Kempat*, Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina. "Iklim dan Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama". Karena proses pembelajaran disana menggunakan sistem gelombang. Maksudnya, Setiap hari aktif (Senin-Sabtu) siswa sebagian masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Manajemen Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji, mendapatkan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa perumusan formulasi strategi di SMK As Syafi'i dilakukan melalui forum musyawarah dan rapat bersama dengan semua komponen-komponen sekolah. Melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah dan yayasan. Perumusan formulasi strategi dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan dalam penentuan intrakurikuler berupa sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber termasuk di dalamnya dalam pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi.

2. Implementasi Strategi

Implementasi Starategi penanaman nilai-nilai Islam nusantara melauai kultur nahdlatul ulama mencakup 4 poin penting yaitu :

a. Strategi inklusif

Dalam menerapkan strategi inklusif, guru-guru diberikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai Islam nusantara ke dalam intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler didalamnya berkaitan perumusan prota, promis, silabus dan rencana pembelajaran (RPP). Kurikuler berkaitan kegiatan yang menunjang kegiatan intrakurikuler seperti ziarah dan penanaman nilai melalui media youtube serta kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan OSIS, Pagar Nusa dan kegiatan keagamaan ataupun lainnya.

b. Strategi Budaya Sekolah

Dalam membangun iklim dan budaya sekolah SMK As As Syafi'i yang kondusif, standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah, lingkungan fisik mendukung dan nyaman. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan dan bersama-sama memecahkan problem yang dihadapi.

Kegiatan yang menunjang penanaman nilai melalui kultur dituang melalui agenda intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.

Didalamnya termaktup amaliyah nahdlatu ulama di antaranya :

1. Mencium Tangan

- a. Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika

hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah.

- b. Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas.

2. Memuliakan Al Qur'a

- a. Siswa-siswi di anjurkan untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.

- b. Siswa-siswi setelah berjamaah sholat zduhur, untuk membaca Al Qur'an selama 5 menit.

3. Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian

Siswa-siswi agar senantiasa membaca do'a jika akan dimulai proses belajar mengajar, istigosah bersama sebelum menghadapi ujian dan pujiang-pujian dalam segala aktifitas lainnya.

4. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina

Siswa-siswi diwajibkan menjabat tangan setelah sholat berjamaah Dzuhur, wiritan dan bacaan-bacaan pujian/sayyidina setelah melaksanakan sholat berjamaah.

- c. Strategi Eksplorasi Diri (*self exploration*)

Dalam implementasi Eksplorasi Diri, SMK As Syafi'i melakukan penggalan potensi-potensi nilai-nilai keIslaman yang ada pada diri setiap siswa dengan berbagai pendekatan dan metode secara individual atau pun kelompok.

1. Individu : Guru diluar jam kelas, baik dikantin ataupun tempat siswa istirahat, memiliki tugas untuk memotifasi siswa agar selalu membaca do'a, belajar dan lain-lain..
2. Kelompok : Setiap kelas SMK As Syafi'i memiliki kelompok yang telah dipetakan. Para anggota kelompok tersebut diberikan tugas dan akan mendapatkan nilai bintang jika keseluruhan bisa menyelesaikannya.

d. Strategi Penilaian Teman Sejawat (*peer group evaluation*),

Dalam mencapai strategi ini, SMK As Syafi'i memberikan tugas Sesama siswa agar saling mengingatkan satu sama lain untuk tetap dan senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan serta peraturan yang tertuang dalam peraturan-peraturan sekolah.

3. Evaluasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi strategi penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur nahdlatu ulama di SMK As Syafi'i mencakup 2 poin penting yaitu: 1) evaluasi formulasi, 2) evaluasi implementasi

Evaluasi formulasi dalam penentuan visi dan misi, Analisis Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman internal dan eksternal, penentuan tujuan dan pemilihan strategi. Guru agar memberikan masukan dan pemikiran dalam perumusan strategi. Terutama dalam perumusan visi dan misi lembaga kedepannya, rencana strategi dan penentuan

strategi. Evaluasi implementasi strategi yang dilakukan SMK As Syafi'i dalam dua poin yaitu :

Pertama: Strategi Inklusif, Dalam proses pembuatan kegiatan intrakurikuler yang tertuang dalam pembuatan silabus, prota, promis dan rencana pembelajaran guru agar optimal dalam memasukkan nilai-nilai Islam nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan. Awal dan akhir proses belajar mengajarkan agar mampu membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran dan ketetapan yang menjadi rujukan.

Evaluasi dan pemecahan permasalahan yang dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat terbatas secara online dan tatap muka secara langsung. Agar mampu dilaksanakan secara optimal.

Formulasi strategi hasil evaluasi diantaranya :

- a. Kegiatan intrakurikuler : Pertemuan secara online, guru harus tetap melaksanakan prosedur proses belajar mengajar sesuai dengan prota, promis, silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertemuan secara gelombang dengan mematuhi protokol kesehatan.
- b. Tugas tambahan menulis dan membacakan kembali surat-surat pendek, doa-doa dan beberapa anjuran lain kepada siswa.
- c. Tetap melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah meski tidak disekolah.

Kedua, Strategi Budaya Sekolah, Eksporasi Diri dan Teman Sejawat, Realitas dilapangan khususnya dilingkungan sekolah. Pandemi covid 19 sangat melemahkan implementasi dalam menerapkan iklim dan budaya disekolah. Sehingga iklim yang dibangun awal di evaluasi dengan

menerapkan iklim baru menyesuaikan anjuran pemerintah mengenai pencegahan pandemi 19.

Namun tidak merubah nilai dan esensinya iklim awal dan budaya awal dilingkungan oleh sekolah, salah satu contoh ketetapan Mencium Tangan. 1) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah dengan jaga jarak dan tidak bersentuhan melalui tangan di angkat seperti mau salaman. 2) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa ketika baru masuk pembelajaran online, mengucapkan salam dan mengangkat tangan.

Kedua, Memuliakan Al Qur'a, Siswa-siswi tetap menghafal surat-surat pendek dan membacanya didepan camera. *Ketiga*, Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian, Siswa-siswi awal dan akhir proses pembelajaran membaca do'a dan setiap mau menghadapi ujian dan keperluan penting lainnya. *Kempat*, Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina. *Kelima*, proses penanaman nilai melalui media youtube yang mana didalamnya mengandung konten hasanah keIslaman. "Iklim dan Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama". Karena proses pembelajaran disana menggunakan sistem gelombang. Maksudnya, Setiap hari aktif (Senin-Sabtu) siswa sebagian

masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya ditungkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini saya sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya, saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah SMK As Syafi'i

Dalam proses perumusan formulasi strategi, perlu adanya kerangka konseptual ilmiah terkait hal yang akan di permusyawarahkan dan diskusikan. Sehingga dalam perjalanan forum para komponen yang terlibat dalam pembahasan yang akan dibicarakan mampu menangkap dan memahami apa yang ingin dicapai dan mampu berperan aktif memberikan pemikiran dan wacana yang akan dibawa.

Tidak kalah penting juga dalam implementasi hasil strategi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar tetap mengontrol, kordinasi dengan semua komponen dan selalu memberikan arahan , motivasi dan bimbingan agar stratgi tersebut bisa berjalan dengan optimal.

2. Guru SMK As Syafi'i

Lebih memotivasi dan memberi tauladanyang baik khususnya mengenai kedisiplian atas ketetapan-ketepan nilai-nilai yang kemudian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006.
- Amtu, Onisimus. *Manajememn Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Adirson, Muhammad. *Terorisme Ideologi Penebar ketakutan*. Surabaya:Liris, 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta:Interpena, 2016.
- Hartono, Djoko. *Asmaul Lutfauziyah, Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*. Surabaya:Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012.
- Kadir, Muslim. *Ilmu Islam Terapan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal-Shahih." Surakarta, Jurnal Vol. 1 Nomor 1ISSN: 2527-8118 LP2M IAIN, 2016.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember:STAIN Jember Press, 2013.
- Pribadi, Abdurrahman dan Abu Rayyan. *Membongkar Jaringan Teroris Jakarta*. Jakarta:Abdika, 2009.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 1998.
- Rakhman, Ridha Rakhman. “*Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta.*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Romli, Muhammad Gnstur. *Islam Kita, Islam Nusantara*. Tangerang:Ciputat Scholl, 2016.
- Rohman, Taufiqur. *Mengenal Manajemen Strategi*. Jakarta: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2008.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sri, Maryat. “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhalaqul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang.*” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung:PT. Mandar Maju, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2005.
- Styawan, Eri. “*Manajemen Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Dakwahnya Terhadap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto.*” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.

Terry George R. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Thoha, As'ad. *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*. Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006.

Thoha, M Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Yakub dan Hisbanarto Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfan Supandi

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Agustus 1995

NIM : T20153064

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Jember

Menyatakan dengan sebarang-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi’i” adalah penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 12 Januari 2021

Yang Menyusun

METERAI
TEMPEL
EDB49AHF840006724
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Irfan Supandi
T20153064

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
<p style="text-align: center;">MANAJEMEN STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AS-SYAFI'I NOGOSARI KEC. RAMBIPUJI</p>	1. Manajemen Strategi	<p>a. Formulasi Strategi</p> <p>b. Implementasi Strategi</p> <p>c. Evaluasi Strategi</p>	<p>a. Perumusan Visi dan Misi</p> <p>b. Analisis Tantangan, Peluang, Kekuatan, Kelemahan</p> <p>c. Penetapan Strategi</p> <p>d. Purumusan Tujuan</p> <p>a. Strategi inklusif.</p> <p>b. Strategi budaya sekolah.</p> <p>c. Strategi eksplorasi diri (<i>self exploration</i>)</p> <p>d. Strategi penilaian teman sejawat (<i>peer group evaluation</i>).</p> <p>a. Evaluasi Formulasi Strategi</p> <p>b. Evaluasi Implementasi Strategi</p>	<p>1. Interview</p> <p>a. Founder/pe ndiri lembaga</p> <p>b. Kepala Sekolah</p> <p>c. Waka Kurikulum</p> <p>d. Guru-guru</p> <p>e. Murid</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif</p> <p>3. Metode analisis data:</p> <p>a. Kondensasi data,</p> <p>b. Penyajian data,</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data Triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>Fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana Formulasi Strategi Penanaman Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji</p> <p>b. Bagaimana Implementasi Strategi Penanaman Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuj</p> <p>c. Bagaimana Evaluasi Strategi Penanaman Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji</p>
	2. Nilai-nilai Islam Nusantara	a. Lima dasar Nilai islam nusantara	a. Muslim Sebagai Identitas Kolektif			

			<ul style="list-style-type: none"> b. Memperjuangkan Nilai Esensial Islam c. Prinsip hak-hak asasi manusia d. prinsipdemokrasi dan kearifan lokal e. Pancasila dan pilar-pilar keindonesiaan 			
	3. Kultur Nahdlatul Ulama	a. 16 Kultur atau Amaliyah Nahdlatul Ulama	<ul style="list-style-type: none"> a. Memuliakan Al Quran b. Membaca Kunut c. Selamatan d. Istigisah e. Tiba'an f. Manaqip g. Pujian h. Wiritan i. Talqin j. Ziarah Kubur k. Tawazul l. Bacaan Sayyidina m. Menjabat Tangan Habis Sholat n. Tarhim o. Menanam Ari-ari p. Mencium Tangan 			

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AS SYAFI'I**

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	Kamis, 10 September 2020	Penyerahan surat penelitian	<i>Danf</i>
2	Jum'at, 11 September 2020	Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah SMK As Syafi'i	<i>Danf</i>
3	Selasa, 15 September 2020	Wawancara dan Observasi dengan Wakil Kepala Sekolah SMK As Syafi'i	<i>Luft</i>
4	Selasa, 21 September 2020	Wawancara dan Observasi dengan guru SMK As Syafi'i	<i>Ilsef</i>
5	Rabu, 23 September 2020	Observasi dan Dokumentasi di SMK As Syafi'i	<i>Muc</i>
6	Senin, 28 September 2020	Wawancara dan Observasi dengan guru SMK As Syafi'i	<i>Sted</i>
7	Senin, 05 Oktober 2020	Wawancara dan Observasi dengan guru SMK As Syafi'i	<i>Sururi</i>
8	Rabu, 07 Oktober 2020	Observasi dan Dokumentasi di SMK As Syafi'i	<i>Muc</i>
9	Juma'at, 09 Oktober 2020	Wawancara dan Observasi dengan guru SMK As Syafi'i	<i>Sururi</i>
10	Senin, 12 Oktober 2020	Meminta Dokumentasi Pendukung Penelitian Dari Sekolah.	<i>Sururi</i>
11	Jum'at, 16 Oktober 2020	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	<i>Danf</i>

Jember, .../16.../Oktober 2020



Kepala Sekolah SMK As Syafi'i

Sururi
Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 467560 Fax. (0331) 472005, Kode Pos. 68136
Website : www.http://fik.iajnember.ac.id e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor
Sifat
Lampiran
Hal

B.0645/In.20/3.a/PP.009/09/2020
Biasa

11 September 2021

Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMK As Syafi'i Rambipuji

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Irfan supandi
NIM : T20153064
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan penelitian/riset mengenai "Manajemen Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama" selama 30 Hari lingkungan lembaga wewenang Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Waka Kurikulum
4. Guru SMK As Syafi'i

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 11 September 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

**WAWAN CARA
PENELITI DAN INFORMAN**

NO	HARI TANGGAL	PERTANYAAN	INFORMAN	HASIL
1.	11 September 2020	<p>1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah</p>	Ahmad Amin Sururi, S.Pd,I	<p>1. Visi dan misi SMK As Syafi'i terwujud melalui proses perumusan yang panjang berdasarkan hasil penyatuan pemikiran dari seluruh stakeholder dalam sebuah musyawarah yang melibatkan kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah, dewan guru, pihak yayasan dan komite Sekolah.</p> <p>2. Visi dan misi Sekolah merupakan gambaran apa yang telah dicita-citakan warga Sekolah. Harapan tertinggi terletak pada misi SMK As Syafi'i yang menjelaskan tentang program dalam membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos Tajdid, berfikir cerdas, alternative dan berwawasan luas sesuai islam nusantara sebagai hal yang selama ini menjadi kebutuhan warga Sekolah termasuk peserta didik dan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.</p> <p>3. Proses formulasi strategi SMK As Syafi'i memang tidak terlepas dari adanya analisis lingkungan, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Hal ini akan mempermudah dalam merumuskan sebuah strategi ibarat menemukan resep obat yang tepat setelah diketahui penyakitnya.</p> <p>4. Setelah mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, seyogyanya langkah berikutnya adalah</p>

				<p>memasukkan nilai-nilai islam nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan, awal dan akhir proses belajar mengajarkan sebagian masih belum diterapkannya pembacaan do'a dan lain-lain.</p> <p>12. Iklim dan Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama</p>
2.	15 September 2020	<p>1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari</p>	Yuyun Hariani, S.Pd.	<p>1. Visi SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji setelah dibuat dan disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah terlihat adanya semangat baru yang mendobrak hati kami untuk bertindak nyata menumbuhkan kebersamaan antara kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah, komite, yayasan, guru, staf TU serta wali murid dan peserta didik dalam mewujudkan SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji yang amanah, akuntable, serta melahirkan Insan kamil yang berakhlakul karimah yang berkembang sesuai nilai-nilai islam nusantara.</p> <p>2. Analisis lingkungan internal dan lingkungan SMK As Syafi'i dituangkan dalam bentuk analisis SWOT dimana menyangkut adanya kekuatan dan kelemahan peluang dan ancaman Sekolah. Analisis lingkungan internal sudah pasti menyangkut kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis lingkungan eksternal menyangkut peluang dan ancaman Sekolah. Sejauh ini sudah</p>

		<p>Kec. Rambipuji ?</p> <p>Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p>		<p>dilakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, semua hasil analisis tertulis dalam Rencana Strategi SMK As Syafi'i.</p> <p>3. Sasaran SMK As Syafi'i mengacu pada empat aspek, yang meliputi aspek peningkatan manajemen Sekolah, aspek pengembangan kurikulum, aspek pembinaan kesiswaan jasmani dan rohani, dan aspek pengembangan sarana prasarana.</p> <p>4. Dalam prumusan visi dan misi sudah dilakukan dengan prosedur serta melibatkan komponen sekolah. Hanya saja masih lemah disumbangsih pemikiran dari dewan guru</p> <p>5. Tidak secara total iklim penerapan nilai-nilai dilingkungan sekolah itu dirubah, tidak. Bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran dilingkungan sekolah menggunakan budaya sekolah. Sedangkan Yang mengikuti proses pembelajaran secara online menggunakan iklim dan budaya yang dirumaskan sesuai pandemi covid 19.</p>
3.	21 September 2020	<p>1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah</p>	Rofidatul Hasanah, S.Ak	<p>1. Dengan mengacu kepada visi misi yang telah ditetapkan bersama, kami merasa ada semacam semangat kebersamaan dan menghargai berbagai perbedaan. Visi ini secara tidak langsung mampu menghilangkan sifat individualisme sebagai guru yang memiliki banyak perbedaan namun sama-sama</p>

		<p>Menengah</p> <p>Kejuruan As-Syafi'i Nogosari</p> <p>Kec. Rambipuji ?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p>		<p>bersatu menggunakan kompetensi dalam melakukan yang terbaik dalam mengajar untuk melahirkan Insan kamil yang berakhlakul karimah yang berkembang sesuai ajaran islam nusantara.</p> <p>2. Melalui analisis lingkungan kami mengetahui bahwa masalah utama di SMK As Syafi'i adalah terkait kurangnya pembelajaran dan pendidikan ke agamaan.</p> <p>3. Tujuan dibuat untuk mempermudah pencapaian misi, program, dan sub program Sekolah. Tujuan SMK As Syafi'i juga terlihat dapat menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi</p> <p>4. Tujuan dibuat untuk mempermudah pencapaian misi, program, dan sub program Sekolah. Tujuan SMK As Syafi'i juga terlihat dapat menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi</p>
4.		<p>1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara</p>	<p>Wahyuni Isnaeni, S.Pd</p>	<p>1. Memang benar, ada 4 aspek yang selama ini menjadi sasaran SMK As Syafi'i yang sampai saat ini menjadi salah satu acuan kami mengembangkan kualitas Sekolah.</p> <p>2.</p>

		<p>Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p>		
5	17 September 2020	<p>1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah</p>	Soni Mukson	<p>1. 16 Nilai amaliyah nahdlatul ulama harus di masukkan, agar siswa bisa di ajari dan di bimbing untuk membaca do'a, baca ayat-ayat al qur'an dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan krakter dan kepribadian, tentunya hal-hal seperti ini harus dimasukkan di intrakurikuler, kurukuler dan ekstrakurikuler.</p>

		<p>Menengah</p> <p>Kejuruan As-Syafi'i Nogosari</p> <p>Kec. Rambipuji ?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah</p> <p>Kejuruan As-Syafi'i Nogosari</p> <p>Kec. Rambipuji ?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah</p> <p>Kejuruan As-Syafi'i Nogosari</p> <p>Kec. Rambipuji ?</p>		<p>2. Jika guru sudah memasukkan nilai-nilai dalam intrakurikuler khususnya dalam silabus dan rencana pembelajaran, tentunya dilapangan akan diaplikasikan oleh guru bersangkutan dan murid</p>
6	05 Oktober 2020	<p>1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara</p>	Erlin Diah Agustin	<p>1. Dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran agama. Disampingkan fokus untuk memahami mata pelajaran yang ada, siswa-siswi juga di ajurkan untuk membaca, menghafal dan mempraktekkan.</p>

				<p>satu siswa melanggar dan tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Maka kelompok dari siswa tersebut harus bertanggung jawab bersama atas kesalahan anggota kelompoknya</p>
7.	09 Oktober 2020	<p>1. Bagaimana Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Nogosari Kec. Rambipuji ?</p> <p>Bagaimana Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di Sekolah Menengah</p>	Ani Sugiani	<p>1. Jika ada salah satu dari kelompok melanggar dan tidak melaksanakan sebagaimana mestinya. Maka Satu kelompok harus bertanggung jawab dan akan kehilangan nilai bintang satu.</p>



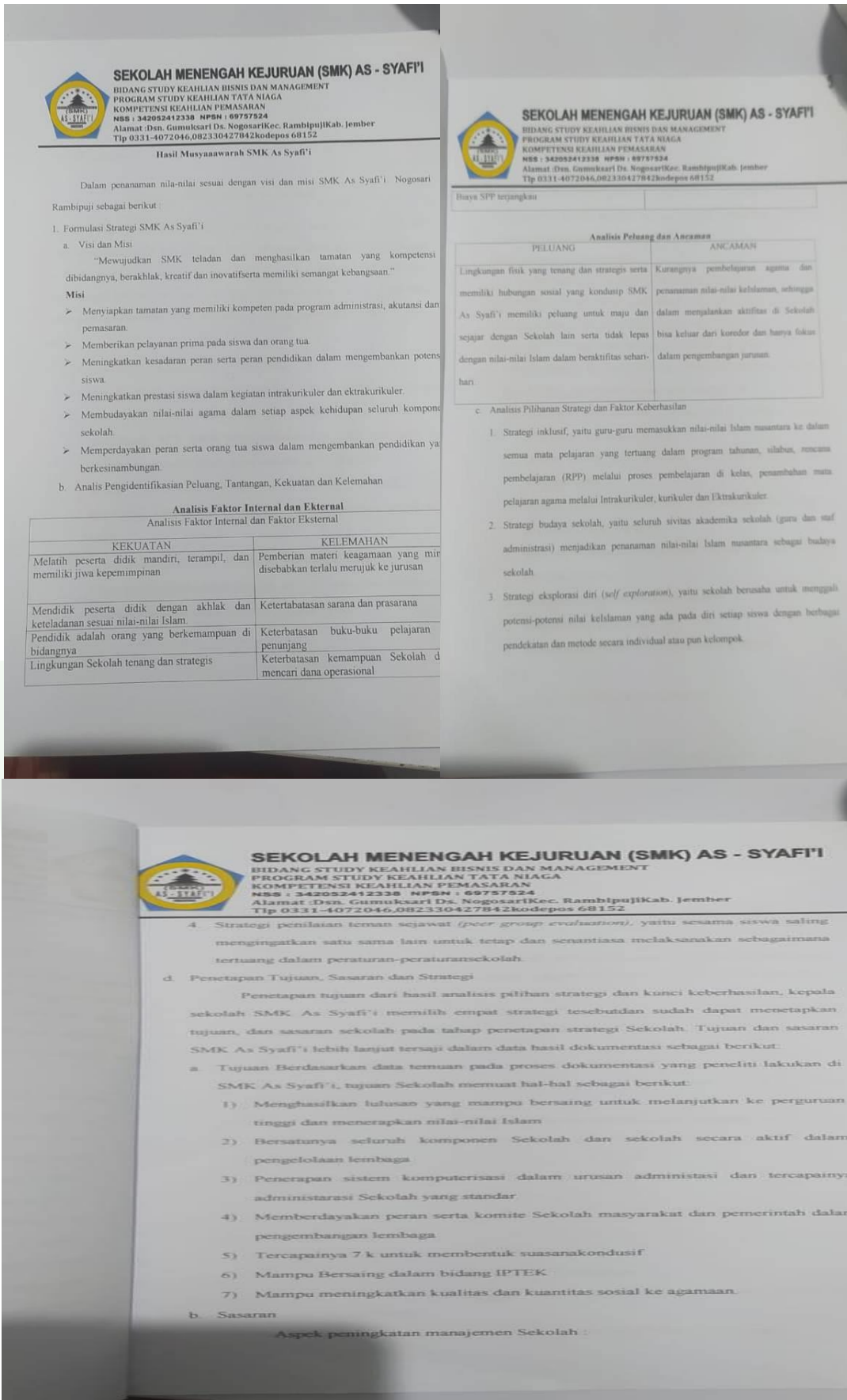
YAYASAN PONDOK PESANTREN AS - STAST SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AS - STAST

MEMILIKI UTANG KE AGASAN BUNDA DAN MENDUKUNG
PROGRAM STUDI KEARIFAN PAKY BUKA
KOMPETENSI KE AHLIAN PEMULIHAN
KOR : 08500444558 08751 08751 08751
ALAMAT : Desa Candi, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember
Tlp 0331 8072888, 80713032, 70411000, 8071311

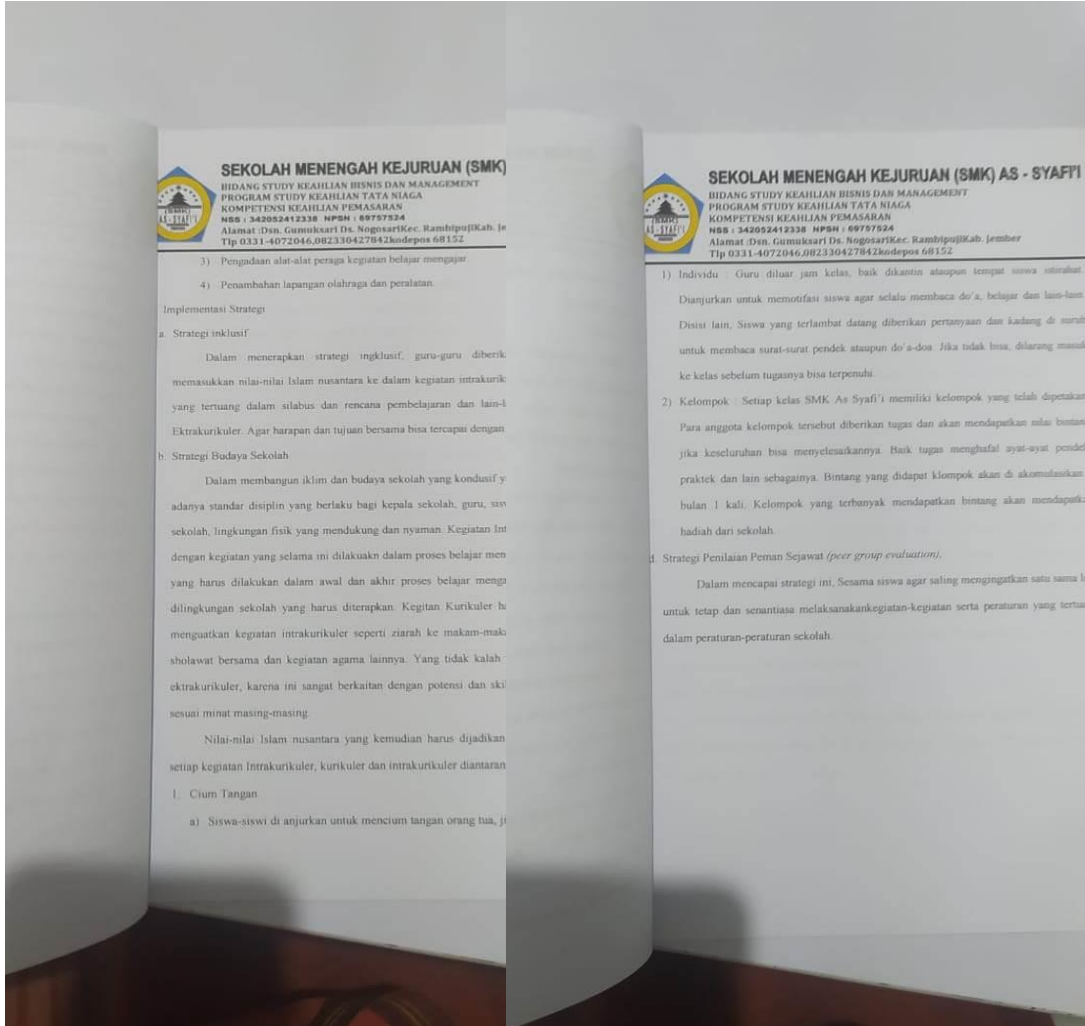
FORMULIR SMK AS - STAST

Nama Lengkap
NIK
Tempat, Tanggal Lahir
Jenis Kelamin
Status Pernikahan
No. Urut Pendaftaran
Tanggal M.
Alamat
Jenis Kelengkapan
Kepulauan
Kabupaten/Kota
Provinsi
RT/RW
Nama Dusun
Kode Pos
Lebar/Bujur
Luasan Krt. Khusus
No. Denda/Ret
Tanggal M.
Referensi BCS
Nama Baru
Nama CEP/Unit
Alamat Rumah
WTS
Nomor Transpor
Nomor Fax
Email
Referensi

ARSIP DUKUMEN HASIL MUSYAWARAH



ARSIP DUKUMEN HASIL MUSYAWARAH





Kegiatan Kurikuler Persiapan Ziarah



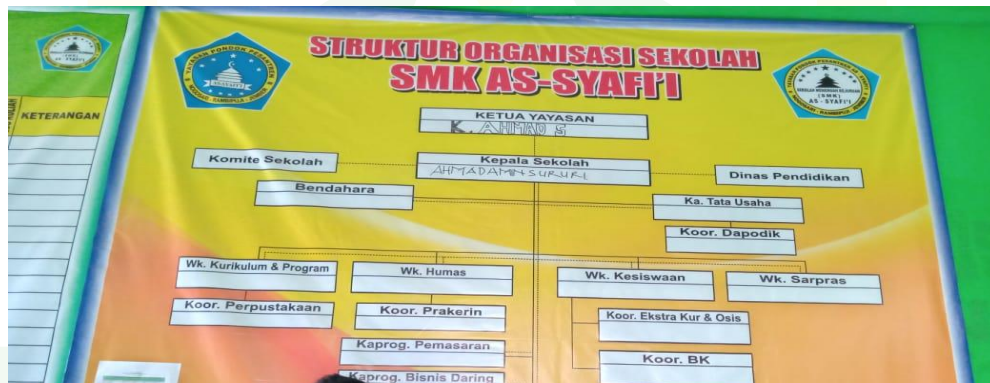
Kegiatan Ektrakurikuler Pagar NUSA



Pertemuan Dengan Wali Murid



Kegiatan Kurikuler
Pengajian Akhirus Sanah dan Sholawat Bersama



Struktur SMK As Syafi'i



Visi dan Misi SMK As Syafi'i



Ruang Praktek SMK As Syafi'i



Sujud Syukur dan Berdo'a
Sebelum Latihan

Budaya Salaman SMK As Syafi'i



Kegiatan Pengajian Umum dan Sholawat





SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AS - SYAFI'1

BIDANG STUDY KEAHLIAN BISNIS DAN MANAGEMENT
PROGRAM STUDY KEAHLIAN TATA NIAGA

KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN

NSS : 342052412338 NPSN : 69757524

Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember
Tlp 0331-4072046, 082330427842 kodepos 68152

SURAT KETERANGAN NOMOR : 133.SMK.SK.PEN/XI/2020

Tang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Yang dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Irfan Supandi

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Agustus 1995

NIM : T20153064

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Kampus : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telaj melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As Syafi'i pada tanggal 11 September s/d 11 Oktober 2020 dengan judul "Manajemen Strategi Penanaman Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama" dan melakukan kegiatan-kegiatan dalam pengumpulan data dalam penelitian tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Oktober 2020

Kepala SMK As Syafi'i



Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I

BIOATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Irfan Supandi
NIM : T20153064
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Agustus 1995
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajaemen Pendidikan Islam
Alamat : RT/RW 002/012 Dusun. Gebang Langkap Desa
Panti Kecamatan. Panti Kabupaten Jember.
No Handphone : 082245714651

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Nurul Jihad : 2003 – 2008
MTs Nurul Jihad : 2009 – 2011
MA Nurul Jihad : 2012 – 2014
IAIN Jember : 2015 – Sekarang

3. PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua I OSIS Mts Nurul Jihad Waru Pamekasan
Ketua OSIS MA Nurul Jihad Waru Pamekasan
Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F) IAIN Jember 2017/2018
Sekertaris Umum PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Komisariat IAIN Jember 2018/2019
Sekertaris I Internal (Kaderisasi) PC PMII Jember 2020/2021
Ketua Umum Pemuda Jember Bergerak (PJB) Periode 2020-2025
Ikatan Mahasiswa Jember (IMJ)

MANAJEMEN STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM NUSATA MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA DI SMK AS SYAFI'I

Irfan Supandi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Jember

ABSTRAK

Irfan Supandi, 2020: *Manajemen Strategi Penanaman nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i.*

Manajemen Strategik ilmu yang membahas mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian. Nilai-nilai islam nusantara sendiri merupakan 5 prinsip dasar dan kultur NU sendiri merupakan 16 amaliyah. SMK As Syafi'i merupakan salah satu lembaga di kabupaten jember. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan dan menganalisis manajemen strategi dalam penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur nahdlatul ulama di SMK As Syafi'i.

Berdasarkan latarbelakang tersebut fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana formulasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i ?. 2) Bagaimana implementasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i ?. 3) Bagaimana evaluasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i ?. Tujuan penelitian ini: 1) Mendiskripsikan formulasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i. 2) Mendiskripsikan implementasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i. 3) Mendiskripsikan evaluasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *kualitatif deskriptif* dan dalam menentukan informan menggunakan *puposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan model *Miles, Huberman dan Seldana* dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain: 1) Formulasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i dalam perumusan dengan menganalisis faktor internal dan eksternal, kelemahan dan kekuatan serta peluang dan ancaman. Kemudian penentuan dan perumusan visi dan misi serta tujuan lembaga. 2) Implementasi Strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i yang digunakan meliputi: a. Strategi inklusif b. Strategi budaya bekolah c. Strategi eksplorasi diri d. Strategi Penilaian teman sejawat. 3) Evaluasi strategi penanaman nilai-nilai islam nusantara melalui kultur NU di SMK As Syafi'i dalam dua bentuk evaluasi a. Evaluasi formulasi berkaitan dalam proses perumusan visi, misi, dan strategi yang digunakan melalui analisis kelemahan, kekuatan, peluang, ancaman. b. Evaluasi Implementasi strategi inklusi, Budaya sekolah, Teman sejawat dan ekplorasi diri.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Nilai-nilai Islam Nusantara, Kultur (Amaliyah) Nahdlatul Ulama

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini seorang anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, remaja memiliki berbagai keunikan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti keinginannya untuk menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain, ingin melepaskan ketergantungannya pada pihak lain, termasuk orang tua.¹

Di sinilah masa yang paling penting bagi remaja dalam pembentukan identitas diri. Eksistensi diri dan kemandirian menjadi simbol kepribadian seseorang. Baik atau buruk masa dewasa sangat ditentukan oleh dua hal tersebut. Proses pembentukan identitas diri ini pada saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor *antecedent*, seperti latar belakang orang tua, harapan sosial, pengalaman perkembangan sebelumnya, keberadaan tokoh figur yang sukses, kepribadian yang terbentuk pada masa sebelum remaja. Faktor *antecedent* saat ini cenderung membentuk bersikap remaja menjadi sekuler, materialistik, rasionalistik, hedonistik, yaitu manusia yang cerdas intelektualitasnya dan terampil fisiknya, namun kurang terbina mental spiritualnya dan kurang memiliki kecerdasan emosional.²

Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT dan

kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 berusaha mewujudkan pembelajaran yang berkualitas agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pemerintah dalam hal ini berusaha menyiapkan dan menuntun remaja menjalani masa pubertas dan menemukan identitas dirinya melalui jalur pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu memberi arah dan tujuan yang tepat bagi perkembangan fisik, psikologi dan sosial remaja agar tidak tersesat pada arus sekuleristik, materialistik, rasionalistik, dan hedonistik yang merusak. Tak kala penting, pendidikan agama menduduki posisi strategis dalam pembentukan

¹ Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja* (Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journal, Vol. 1, No. 1 : 2004) 44.

² Siswato, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* (Jurnal TADRIS: Volume 8, Nomor 1 : 2013) 93.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 26.

⁴ Sekertariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 3

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia para remaja. Pendidikan agama ini sebagai suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam berusaha mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai keIslaman dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Tidak dapat dipungkiri, hari ini muncul beberapa golongan Ektrim yang mengatasnamakan agama Islam. Namun secara pemikiran dan tindakan jauh dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, salah satunya Terorisme dan Radikalisme.⁶ Sebenarnya Terorisme dan Radikalisme tidak jauh beda, keduanya sama-sama menggunakan kekerasan dengan tindakan ektrim dan mencoba mengubah situasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pola serangan dalam melakukan kekacauan, kekerasan dan pembunuhan secara nasional dan internasional menggunakan metode pengeboman. Banyak korban meninggal dan luka-luka atas kejadian pengeboman yang dilakukan mereka. Beberapa negara-negara yang pernah jadi korban kebrutalan mereka di antaranya, bom mobil di depan Kedubes Australia, serangan bom di Kedubes Pilipina,

serangan bom di Irak, Afghanistan, Pakistan, India dan Palestina.

Indonesiapun tidak ketinggalan menjadi korban pengeboman oleh mereka, ledakan bom yang berkekuatan tinggi pernah terjadi di pusat wisata di Legian Bali pada tanggal 12 Oktober 2002, ledakan bom juga terjadi pada 5 Agustus 2003 di Hotel JW Marriot, disusul kemudian pada tanggal 9 September 2004 meledak di depan Kedutaan Besar Australia Kuningan Jakarta.⁷ Rangkaian ledakan bom Indonesia semenjak tahun 2000 selalu dikaitkan dengan aktifitas Noordin M Top yang pernah menjadi anggota JI. Studi yang dilakukan oleh Direktur Program Asia Tenggara di International Crisis Group Sidney Jones mengungkapkan bahwa JI merupakan jaringan radikal yang memiliki anggota di berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Australia. Jamnan Noordin M Top merupakan mantan anggota JI yang berfaham radikal dan menggunakan pemboman sebagai pola serangan dan teror. Pola serangan dengan metode pemboman menjadi pilihan yang banyak dilakukan oleh kelompok yang disebut teroris ini. Metode pemboman yang dilakukan bervariasi mulai dari bom mobil, bom ransel, travel bag dan bom pipa. Konflik global dan nasional ini terjadi karena pemikiran sempit dari beberapa oknum yang mengatasnamakan Islam. Sehingga kekerasan, vandalisme dan hilangnya rasa kemanusiaan tidak dapat dibendung.

⁵ Moh. Wardi, *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja* (Jurnal Tadris: Volume 7 Nomor, 2012), 33.

⁶ Abdurrahman Pribadi dan Abu Rayyan, *Membongkar Jaringan Teroris Jakarta* (Jakarta : Abdika, 2009), 9-10

⁷ Adirson Muhammad, *Terorisme Ideologi Penebar etakutan* (Surabaya : Liris, 2010), 29-30

Penanaman nilai Islam Nusantara melalui kultur Nahdlatul Ulama ini, diharapkan mampu membentuk remaja yang memiliki nilai-nilai keislaman sesuai tujuan pendidikan nasional dan tidak bertentangan dengan Undang-undang, Pancasila dan nilai Islam sebenarnya. Karena nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa, “Nilai adalah Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau bisa mengenai yang pantas atau tidak pantas”.¹⁰ Unsur kebudayaan, adat istiadat dan tradisi merupakan bagian dari kerangka dasar model pelaksanaan ajaran agama yang dibedakan menjadi dua komponen dasar. Unsur pertama adalah agama yang meliputi keseluruhan ajaran, kitab suci Al-Qur’an serta al-Hadits sebagai keteladanan Rasul yang di kemudian hari menjadi sumber acuan. Unsur kedua disebut keberagamaan yang meliputi wujud atau bentuk konkret pelaksanaan substansi ajaran di dalam agama menjadi fenomena kehidupan para pemeluk dalam keseharian mereka, baik yang bersifat perorangan atau kelompok.¹¹ Sebagai pelaksanaan ajaran agama Islam, keberagamaan tetap berpangkal pada agama sebagai muatan dasarnya, yang meliputi aqidah dan syari’ah.

Hal itu tidak akan mudah kita raih jika tidak tersistem dan direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, penting sekali dalam mencapai harapan dan tujuan dengan membuat strategi dilembaga pendidikan. Yang mana strategi disini merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan yang diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Karena tujuan menjadi tolak ukur keberhasilan, sebab tujuan merupakan rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹²

A. Tinjauan Literatur

1. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi, Budaya Organisasi, Nilai-nilai Islam Nusantara Dan Kultur Nahdlatul Ulama

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹³

Manajemen strategis merupakan suatu seni dan ilmu pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (Evaluating) keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di

¹⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60

¹¹ Muslim Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 16.

¹² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 126.

¹³ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah- Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2-7

masa yang akan datang. Manajemen strategi merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan kekuatan organisasi dengan mengeksploitasi peluang guna mencapai tujuan organisasi sesuai misi yang telah ditentukan.¹⁴

Menurut Fred R. David dan Husein Umar Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.¹⁵ Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian.

1) Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan. Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Strategik 16 Mengenal Manajemen Strategik

- 2) Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan
- 3) Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya
- 4) Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak
- 5) Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya
- 6) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarnya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi

¹⁴ Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 119

¹⁵ Taufiqur Rohman, *Mengenal Manajemen Strategi* (Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016)

manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol

b. Prinsip Manajemen Strategi

Prinsip manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahap Formulasi: meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan. Dalam hal penyusunan strategi, Fred R. David membagi proses ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: input stage, matching stage, dan decision stage.
- 2) Tahap Implementasi (biasa juga disebut tahap tindakan): meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahan usaha-

usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Ketrampilan interpersonal sangatlah berperan.

Sebagaimana Carl von Clausewitz dalam bukunya yang diterbitkan kembali On War, strategi bukanlah sekedar aktivitas problem-solving, tetapi lebih dari itu strategi bersifat terbuka (open-ended) dan kreatif untuk mempertajam masa depan dalam model chain of command di mana suatu strategi harus dijalankan setepat mungkin

- 3) Evaluasi: meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, Pengukuran kinerja, dan Pengambilan tindakan perbaikan.

2. Budaya Organisasi

Sebelum masuk terhadap pembahasan budaya organisasi, tentunya perlu dipahami juga apa itu organisasi. Organisasi menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh Siagian, dalam buku *Filsafat Administrasi*, menjelaskan bahwa organisasi bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.¹⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan : *pertama*, organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan. *Kedua*, organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang – orang dalam suatu ikatan formal. Muhammad, dalam buku *Komunikasi Organisasi* juga menjelaskan bahwa setiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik organisasi yang umum diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dinamis, disebabkan karena adanya perubahan ekonomi, kondisi, sosial dan teknologi.

- b. Memerlukan informasi, dan melalui proses komunikasi.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan tertentu.
- d. Testruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi

Budaya organisasi sendiri menurut Robbins (2008:725) dalam bukunya menyampaikan bahwa, sebuah system makna bersama yang di anut oleh anggota-anggotanya yang membedakan organisasi itu dengan organisasi-organisasi lainnya.¹⁷ Sedangkan fungsi budaya organisasi yaitu : *pertama*, budaya mempunyai peran menetapkan tapal batas dengan menciptakan pembeda yang jelas antara satu organisasi dan yang lain. *Kedua*, budaya memberikan rasa identitas ke anggota-anggota organisasi. *Ketiga*, budaya mempermudah timbulnya komitmen pada suatu yang lebih luas daripada kepentingan diri pribadi seseorang. *Keempat*, budaya meningkatkan kemantapan sistem sosial. Budaya merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan dan memberikan standar-standar yang tepat mengenai apa yang harus dilakukan oleh para karyawan. Akhirnya, budaya

¹⁶ P. Siagian, *Filsafat Administrasi, Jilid 1* (Bandung : Gramedia, 2006), 6.

¹⁷ Robbins, S, P., *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Prehallindo. 2008).

berfungsi sebagai mekanisme pembuat makna dan mekanisme pengendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku para karyawan.

McKenna and Beech (2004:15) mengemukakan bahwa dalam budaya organisasi terdapat beberapa elemen-elemen yaitu.

1. *Artifacts*, merupakan hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, kalau seseorang berhubungan dengan sebuah kelompok baru dengan budaya yang tidak dikenalnya. *Artifacts* termasuk struktur organisasi dan proses yang tampak, seperti produk, jasa, dan tingkah laku anggota kelompok. Berikut contoh artifacts yang masuk dalam kategori fisik, perilaku dan verbal.

- a. Manifestasi Fisik meliputi : Seni/logo, bentuk bangunan, cara berpakaian,, tata letak (*lay out*) dan desain organisasi.
- b. Manifestasi perilaku meliputi : upacara-upacara/ritual, cara berkemonikasi, tradisi/kebiasaan dan bentuk hukuman.
- c. Manifestasi Verbal meliputi : anekdot/humor, jargon/cara menyapa, mitos/sejarah/cerita-cerita sukses, orang yang dianggap pahlawan dan metafora yang digunakan.

2. *Espoused Values*, Alasan-alasan mengenai mengapa orang berkorban demi apa yang dikerjakan. Budaya sebagian besar organisasi dapat melacak nilai-nilai yang didukung kembali kepenemu budaya. Meliputi strategi, sasaran, dan filosofi.

3. *Basic Underlying Assumption*, merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dianggap sudah ada oleh anggota organisasi. Budaya menetapkan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu di organisasi, seringkali melalui asumsi yang tidak diucapkan namun anggota organisasi meyakini ketepatan tindakan tersebut.

3. Nilai-nilai Islam Nusantara

Lima dasar nilai yang terkandung dalam Islam Nusantara yang kemudian dijadikan pijakan yaitu :¹⁸

a. Muslim sebagai identitas kolektif atas siapapun yang menganggap dirinya Muslim yang meyakini Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan dan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul (utusan) Allah Swt, terlepas dari perbedaan tafsir atas agama Islam. Mengenai perbedaan tafsir itu, kami berpandangan biarlah itu urusan individu yang bersangkutan dengan Tuhannya, yang tak patut diintervensi oleh negara atau pihak lain.

¹⁸Muhammad Gustur Romli, *Islam Kita, Islam Nusantara* (Tangerang : Ciputat Scholl, 2016), 17-25

- b. Memperjuangkan nilai esensial Islam yang tidak mendiskriminasi manusia baik atas dasar suku, gender, ras, disabilitas, paham agama, dan sebagainya. Kami menolak segala bentuk kebencian baik yang berwujud ucapan (hate speech), tulisan dan tindakan terhadap suku, gender, ras, disabilitas, agama, aliran, paham keagamaan apapun, karena bertentangan dengan nilai-nilai esensial Islam..
- c. Berbagai hal yang bertentangan dengan prinsip hak-hak asasi manusia (HAM) maka potensial bertentangan pula dengan nilai-nilai esensial Islam nusantara.
- d. Berbagai hal yang bertentangan dengan prinsip demokrasi dan kearifan lokal di Nusantara, maka potensial bertentangan pula dengan nilai-nilai esensial Islam nusantara.
- e. Berbagai hal yang bertentangan dengan Pancasila dan pilar-pilar keindonesiaan, maka potensial bertentangan pula dengan nilai-nilai esensial Islam nusantara.

4. Kultur Nahdlatul Ulama

- a. Pengertian Nahdlatul Ulama¹⁹

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan penganut penganut,

pengemban, pengembang ajaran Islam Ahlulsunna Waljama'ah yang memiliki prinsip *tawassuth, tawazun, tasamuh, dan 'tidal*. Bukan Hanya itu, Nahdlatul Ulama' merupakan wadah untuk mempertahankan diri dalam memelihara, melestarikan, dan mengembangkan, meneguhkan serta mengamalkan ajaran aswaja. Ada juga yang berpendapat bahwa NU hanyalah sekadar alat perjuangan menuju keridhaan Allah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan Islam (jamiyah diniyah Islamiyah) yang didirikan atas dasar aqidah Islam menurut paham ahlusunnah wal jamaah dengan menganut salah satu dari madzhab empat: yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali.

- b. Kultur Nahdlatul Ulama

Setiap organisasi pasti memiliki kultur masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang diperjuangkan, salah satunya Organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki kultur amaliyah yang membedakan dengan organisasi lainnya. Kultur Amaliyah Nahdlatul Ulama meliputi :²⁰

1. Memuliakan Al Qur'a

¹⁹ Djoko Hartono, *Asmaul Lutfauziyah, Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*(Surabaya : Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012),34-44

²⁰Romli, *Islam Kita, Islam Nusantara* , (Tangerang : Ciputat Scholl, 2016), 87-115

Dalam rangka memuliakan al-Qur'an, memelihara kelestarian, kesucian, dan mensyiarkan terdapat amaliyah yang biasa dilakukan oleh ulama dan warga NU yaitu dengan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an (misalnya menghafal surat al-Fatihah dan surat-surat pendek di TPQ, pesantren, dan pendidikan formal).

2. Membaca Do'a Qunut

Do'a Qunut adalah do'a yang dibaca dalam shalat sambil berdiri setelah bacaan I'tidal pada raka'at terakhir. Di kalangan warga NU, do'a Qunut dibaca saat shalat subuh, shalat witr pada pertengahan kedua bulan ramadhan hingga akhir Ramadhan, dan shalat fardlu (kecuali shalat Ashar) ketika umat Islam mengalamimusibah.

3. Selamatan

Selamatan adalah acara tertentu yang diselenggarakan dengan tujuan memperoleh keselamatan dari Allah SWT. Acara ini diadakan untuk memenuhi hajat yang berhubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa tertentu seperti selamatan untuk ibu hamil (walimatul hamli), selamatan

untuk bayi yang dilahirkan (walimah tasmiyah), selamatan pernikahan (walimatul arusy), selamatan sesudah datang dari melaksanakan ibadah haji (walimah naqi'ah), dan lain-lain.

4. Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya sambil membaca kalimat-kalimat thoyyibah dan do'a. Istighosah dapat dilakukan sendiri atau berjama'ah.

5. Tiba'an

Diba'an merupakan kegiatan membaca shalawat nabisecara berjama'ah disertai irama lagu. Kitab maulid ad-diba'i berisi bacaan shalawat dan uraian singkat tentang biografi (riwayat hidup) Nabi Muhammad SAW.

6. Manaqib

Manaqib menurut bahasa berarti sejarah atau riwayat hidup. Karena manaqib itu menceritakan kebaikan-kebaikan, maka menurut istilah riwayat hidup orang yang sudah dikenal kebaikannya pada Allah, maupun kepada sesama manusia. Manaqiban yang biasa dilakukan oleh warga NU adalah kegiatan membaca manaqib

Syaikh Abdul Qodir al-Jailani dan bacaan-bacaan lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

7. Pujian

Pujian adalah kegiatan yang dilakukan setelah adzan dikumandangkan dengan tujuan menunggu pelaksanaan shalat berjama'ah. Pujian berarti membaca kalimat-kalimat thoyyibah, dzikir, istighfar, shalawat atau bacaan lainnya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

8. Wiritan

Wiridan adalah kegiatan dzikir dan do'a yang dilakukan setelah melaksanakan shalat fardlu baik sendiri atau berjama'ah. Hal ini sudah menjadi kebiasaan kaum muslimin terutama warga NU. Wiridan sangat dianjurkan oleh agama karena diantara waktu yang mustajabah adalah sesudah mengerjakan shalat.

9. Talqin

Talqin diartikan sebagai usaha membimbing seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut agar mengucapkan kalimat tauhid. Talqin juga dilakukan ketika mayit baru dikuburkan untuk mengajarnya menjawab pertanyaan malaikat Mungkar

dan Nakir.

10. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah kegiatan mengunjungi makam para ulama, auliya', keluarga dan sanak keluarga yang telah meninggal dunia. Pada masa permulaan Islam Rasulullah SAW melarang para sahabat melakukan ziarah kubur.

11. Tawassul

Tawassul adalah berdoa kepada Allah diikuti dengan mengingat kepada sesuatu yang dikasihi Allah.¹¹² Berdo'a dengan cara tawassul pada hakikatnya tetap memohon kepada Allah hanya saja untuk bisa lebih dekat dengan Allah maka seseorang ketika berdo'a disertai dengan mengingat orang yang dikasihi dan sudah dekat dengan Allah harapannya tentu agar do'a lebih terkabul.

12. Bacaan Sayyidina

Orang Nahdliyin sering membaca shalawat Nabi ditambah kata "sayyidina" (tuanku) sebelum kata "Muhammad".

13. Menjabat Tangan Sesudah Sholat

Berjabat tangan atau *mushafahah* memang dianjurkan dalam Islam. Hukumnya sunnah. Berjabat tangan dapat dilakukan

dimana dan kapan saja. Jadi tidak terbatas hanya sesudah shalat. Berjabat tangan disunnahkan ketika bertemu dan berpisah, sedang berjabat tangan setelah shalat sebenarnya tidak berdasar.

14. Tarhim

Tarhim ialah suara yang dikumandangkan dari masjid atau mushala dengan maksud membangunkan umat muslim untuk persiapan shalat Shubuh atau bagi umat Islam yang hendak melakukan shalat Tahajud atau Puasa (sahur).

15. Tingkeban dan Menanam Ari-ari

Ari-ari adalah gumpalan daging yang berisi darah atau bagian yang ikut dikeluarkan bersama bayi. Ketika bayi telah lahir dan dipotong pusarnya, ari-ari itu sudah tidak berguna.

16. Mencium Tangan

Teknik berjabat tangan dalam Islam ialah diawali ucapan salam sambil mengulurkan tangan kanan disertai wajah berseri, kemudian menjabat tangan dengan sekali ayun dan diiringi senyum.

c. Formulasi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Nahdatul Ulama

Nahdlatul Ulama melalui paham Ahlussunnah Waljamaah

yang menjadi landasan berfikir, sikap dan bertindak yang tercermin dalam perilaku individu maupun organisasi warga Nahdiyyin, menawarkan prinsip Tawasuth (moderat), Tawazun (seimbang), Taadul (adil) dan Tasamuh (Toleransi) yang kemudian menjadi dasar semua urusan baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun dengan alam. Hal tersebut digali langsung dari sumber-sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma, dan Al-Qiyas.²¹

Disamping itu, usaha yang dilakukan dalam mempertahankan, melestarikan, meneguhkan, dan mengembangkan ajaran Islam aswaja di Indonesia dilaksanakan dengan meneliti kitab-kitab yang menjadi pegangan dalam pembelajaran Islam, menerbitkan buku-buku pelajaran agama sebagai bacaan bagi seluruh umat Islam, meningkatkan kegiatan pengajian dan melakukan kajian-kajian keislaman dalam bentuk halaqah, bahtsul masail, diskusi, atau seminar, dan melestarikan amaliyah yang telah dirintis oleh para pendahulu yang menyebarkan Islam seperti shalat gaib bagi seluruh warga NU

²¹ As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an* (Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006), 3.

yang telah meninggal pada acara lailatul ijtima, membaca diba'an secara rutin, menggiatkan hadrah, membaca tahlil setiap malam Jum'at, dan lain-lain. Dengan demikian diketahui bahwa sejak awal berdirinya sampai saat ini, usaha yang dilakukan NU tetap dibangun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu "melestarikan, meneguhkan dan mengembangkan Islam aswaja".

Pokok ajaran aswaja Nahdlatul Ulama dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu aqidah, syari'ah (fiqih), dan tasawuf (akhlak):⁷⁶

1) Bidang Aqidah : ajaran aswaja di bidang aqidah yang terpenting adalah:

- a) ke-Maha Esa-an Allah (Allah Maha Esa baik dzat, sifat, maupun perbuatannya),
- b) nama dan sifat Allah (Allah mempunyai sifat-sifat yang Maha sempurna yang tidak dapat dibandingkan dengan sifat manusia selain itu Allah memiliki nama-nama yang disebutkan dalam QS. Al A'raf ayat 180 dan QS. Al Isra' ayat 110),
- c) melihat Allah di akhirat (Allah dapat dilihat kelak di Akhirat tetapi tidak diketahui cara dan

bentuknya karena keadaan di akhirat tidak sama dengan di dunia),

d) al-Qur'an sebagai kalamullah (al-Qur'an dapat dipahami dengan dua pengertian yakni sebagai kalam nafsinya Allah yang

e) qodim dan bukan makhluk, dan sebagai kalam lafdzy yang tersusun dari huruf, kata-kata, dan bunyi),

f) perbuatan manusia (perbuatan manusia merupakan qudrat Allah, namun manusia harus berikhtiar),

akal dan wahyu (akal ditempatkan di bawah wahyu dan untuk menentukan baik dan buruk harus berdasarkan wahyu).

2) Bidang Syari'ah atau Fiqih

a) Membaca basmalah ketika membaca surat al-Fatihah,

b) Membaca do'a qunut pada waktu

mengerjakan shalat subuh,

c) Melakukan shalat tarawih sebanyak 20 rakaat ditambah 3 rakaat shalat witr.

3) Bidang Tasawuf : Ada beberapa karakteristik tasawuf yang dikembangkan, yaitu:

a) Tasawuf merupakan upaya menyucikan diri dengan cara menjauhi pengaruh kehidupan

dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT.

- b) Tasawuf merupakan upaya menghias diri dengan akhlak yang bersumber dari ajaran Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c) Tasawuf merupakan kesadaran fitrah ketuhanan yang dapat mengarahkan jiwa agar tertuju kepada kegiatan-kegiatan yang dapat menghubungkan manusia dengan Allah SWT.

Inti tasawuf adalah menyucikan hati agar lebih dekat dengan Allah dan mencapai ma'rifatullah.²² Tasawuf merupakan jalan yang membimbing jiwa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah lebih dari pengetahuan lahiriah saja. Seorang sufi harus melalui jalan riyadlah ruhaniah dan secara bertahap menempuh beberapa maqam.²³

Penbahasan

1. Formulasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa perumusan formulasi strategi di SMK As Syafi'i dilakukan melalui forum musyawarah dan rapat bersama dengan semua komponen-komponen

sekolah. Melibatkan kepala sekolah, wakil kepalasekolah, guru-guru, komite sekolah dan yayasan.

Dalam perumusan formulasi strategi diceritakan bahwa dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan. Dimana didalamnya mencakup 4 poin penting yaitu: 1) perumusan visi dan misi, 2) Analisis Pengidentifikasian Peluang, Tantangan, Kekuatan dan Kelemahan, 3) Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Keberhasilan 4) Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi.

Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen strategik yang disampaikan Taufiqur Rohman dalam buku Mengenal Manajemen Strategi yang memuat pembahasan bahwa tahap formulasi meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan.²⁴

Penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur melalui

²² As'ad, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an* (Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006), 17.

²³ Said Aqil Siroj. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan, 2006), hlm 38

²⁴ Taufiqur Rohman, *Mengenal Manajemen Strategi* (Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Keterampilan interpersonal juga sangatlah berperan.

Carl von Clausewitz dalam bukunya yang diterbitkan kembali On War, strategi bukanlah sekedar aktivitas problem-solving, tetapi lebih dari itu strategi bersifat terbuka (open-ended) dan kreatif untuk mempertajam masa depan dalam model chain of command di mana suatu strategi harus dijalankan setepat mungkin

2. Implementasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur nahdlatul ulama mencakup 4 poin penting yaitu: 1) Strategi Inklusif, 2) Strategi Budaya Sekolah, 3) Strategi Ekplorasi Diri 4) Penilaian Teman Sejawat.

a. Strategi inklusif

Dalam menerapkan strategi inklusif, guru-guru diberikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai Islam nusantara ke dalam kegiatan intrakurikuler seperti mata pelajaran yang tertuang dalam prota, promis, silabus dan rencana

pembelajaran (RPP). Memasukkan di kegiatan kurikuler melalui edukasi media youtube as syafi'i dan ekstrakurikuler melalui organisasi OSIS, Pagar Nusa, Kegiatan Pelatihan dan lainnya.

b. Strategi Budaya Sekolah

Dalam membangun iklim dan budaya sekolah SMK As As Syafi'i yang kondusif, standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah, lingkungan fisik mendukung dan nyaman. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan dan bersama-sama memecahkan problem yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler, pengabdian kultur dan budaya nilai Islam nusantara yang dilaksanakan oleh SMK As Syafi'i tidak lepas dari nilai sebagai berikut :

1. Mencium Tangan

- a. Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah.
- b. Siswa-siswi di anjurkan untuk

mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas.

2. Memuliakan Al Qur'a

a. Siswa-siswi di anjurkan untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.

b. Siswa-siswi setelah berjamaah sholat zduhur, untuk membaca Al Qur'an selama 5 menit.

3. Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian

Siswa-siswi agar senantiasa membaca do'a jika akan dimulai proses belajar mengajar dan segala aktifitas lainnya.

4. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina

Siswa-siswi diwajibkan menjabat tangan setelah sholat berjamaah Dzuhur, wiritan dan bacaan-bacaan pujian/sayyidina.

c. Strategi Eksplorasi Diri (*self exploration*)

Dalam implementasi Eksplorasi Diri, SMK As Syafi'i melakukan penggalian potensi-potensi nilai-nilai keIslaman yang ada pada diri setiap siswa dengan berbagai pendekatan dan metode secara individual atau pun kelompok.

1. Individu : Guru diluar jam kelas, baik dikantin ataupun tempat siswa istirahat, memiliki tugas

untuk memotifasi siswa agar selalu membaca do'a, belajar dan lain-lain..

2. Kelompok : Setiap kelas SMK As Syafi'i memiliki kelompok yang telah dipetakan. Para anggota kelompok tersebut diberikan tugas dan akan mendapatkan nilai bintang jika keseluruhan bisa menyelesaikannya.

d. Strategi Penilaian Peman Sejawat (*peer group evaluation*),

Dalam mencapai strategi ini, SMK As Syafi'i memberikan tugas Sesama siswa agar saling mengingatkan satu sama lain untuk tetap dan senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan serta peraturan yang tertuang dalam peraturan-peraturan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penyampain taufiqur Rohman dalam buku mengenal manajemen strategi bahwa, ada empat hal yang harus dilakukan dalam implementasi manajemen stratgi. Yaitu, Strategi Inklusif, Strategi Budaya Sekolah, Strategi Ekplorasi Diri dan Penilaian Teman Sejawat.²⁵

3. Evaluasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi strategi penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur

²⁵Rohman, *Mengenal Manajemen Strategi* (Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

nahdlatu ulama di SMK As Syafi'i mencakup 2 poin penting yaitu: 1) evaluasi formulasi, 2) evaluasi implementasi

Evaluasi formulasi dalam penentuan visi dan misi, Analisis Kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman internal dan eksternal, penentuan tujuan dan pemilihan strategi dapat kendala. Sebagian guru kurangnya memberikan masukan dan pemikiran dalam perumusan strategi. Terutama dalam perumusan visi dan misi lembaga kedepannya, rencana strategi dan penentuan strategi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat taufiqur rahman dalam bukunya bahwa peran komponen sekolah sangat penting dalam perumusan visi dan misi, Analisis Kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman internal dan eksternal, penentuan tujuan dan pemilihan strategi.²⁶

Evaluasi implementasi strategi dilakukan dalam dua poin implementasi strategi yang di gunakan SMK As Syafi'i. *Pertama:* Strategi Inklusif, Dalam proses pembuatan atau perancangan intrakurikuler lebih-lebih dalam aspek pembuatan silabus dan rencana pembelajaran, guru masih belum optimal dalam memasukkan nilai-nilai Islam nusantara. Hal ini didasarkan pada

fakta dilapangan. Awal dan akhir proses belajar mengajarkan masih belum diterapkannya pembacaan. Kemudian, siswa-siswi belum mampu membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran seperti Membaca Do'a Qunut, Isthisogah, Tiba'an, Manaqip, Pujian, Wiritan, Talqin, Tawassul dan Bacaan Sayyidina.

Evaluasi dan pemecahan permasalahan sudah dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat terbatas secara online dan tatap muka secara langsung. Salah satunya formulasi strategi dalam menghadapi pandemi saat ini, dalam proses belajar mengajar.

Formulasi strategi hasil evaluasi diantaranya :

- a. Perumusan kegiatan dalam menunjang penanaman nilai melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler lebih dimaksimalkan dan banyak belajar.
- b. Pertemuan secara online, guru harus tetap melaksanakan prosedur proses sesuai indrakurikuler. belajar mengajar sesuai dengan prota, promis, silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang di Inginkan. Pertemuan secara gelombang dengan mematuhi protokol kesehatan.
- c. Tugas tambahan menulis dan membacakan kembali surat-surat pendek, doa-doa dan beberapa

²⁶Rohman, *Mengenal Manajemen Strategi*(Jakarta : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

anjuran lain kepada siswa.

- d. Tetap melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah meski tidak disekolah.

Kedua, Strategi Budaya Sekolah, Eksporasi Diri dan Teman Sejawat.

Realitas dilapangan, khususnya dilingkungan sekolah. Pandemi covid 19 sangat melemahkan implementasi dalam menerapkan iklim dan budaya disekolah. Sehingga iklim yang dibangun awal di evaluasi dengan menerapkan iklim baru menyesuaikan anjuran pemerintah mengenai pencegahan pandemi 19.

Tidak merubah nilai dan esensinya iklim awal dan budaya awal dilingkungan sekolah. Peneliti akan menyampaikan bahwa, *Pertman*, Mencium Tangan, 1) siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah. Hal tersebut tetap dilakukan dengan jaga jarak dan tidak bersentuhan melalui tangan di angkat seperti mau salaman. 2) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa ketika baru masuk pembelajaran online, mengucapkan salam dan mengangkat tangan.

Kedua, Memuliakan Al Qur'an, Siswa-siswi tetap menghafal surat-surat pendek dan membacanya didepan camera. *Ketiga*, Tawazul, Selamatan,

Istighosah, Manaqip dan pujian, Siswa-siswi awal dan akhir proses pembelajaran membaca do'a dan setiap mau menghadapi ujian dan keperluan penting lainnya. *Kempat*, Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina. "Iklim dan Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama". Karena proses pembelajaran disana menggunakan sistem gelombang. Maksudnya, Setiap hari aktif (Senin-Sabtu) siswa sebagian masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan.

Simpulan :

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Manajemen Strategi Penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji, mendapatkan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa perumusan formulasi strategi di SMK As Syafi'i dilakukan melalui forum musyawarah dan rapat bersama dengan semua komponen-komponen sekolah. Melibatkan kepala sekolah, wakil kepalasekolah, guru-guru, komite sekolah dan yayasan. Perumusan formulasi strategi dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan dalam penentuan intrakurikuler berupa sasaran

tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber termasuk di dalamnya dalam pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi.

2. Implementasi Strategi

Implementasi Starategi

penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur nahdlatul ulama mencakup 4 poin penting yaitu :

a. Strategi inklusif

Dalam menerapkan strategi ingklusif, guru-guru diberikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai Islam nusantara ke dalam intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler didalamnya berkaitan perumusan prota, promis, silabus dan rencana pembelajaran (RPP). Kurikuler berkaitan kegiatan yang menunjang kegiatan intrakurikuler seperti ziarah dan penanaman nilai melalui media youtube serta kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan OSIS, Pagar Nusa dan kegiatan keagamaan ataupun lainnya.

b. Strategi Budaya Sekolah

Dalam membangun iklim dan budaya sekolah SMK As As Syafi'i yang kondusif, standar disiplin yang

berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah, lingkungan fisik mendukung dan nyaman. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan dan bersama-sama memecahkan problem yang dihadapi.

Kegiatan yang menunjang penanaman nilai melalui kultur dituang melalui agenda intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Didalamnya termaktup amaliyah nahdlatu ulama di antaranya :

1. Mencium Tangan

- a. Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah.
- b. Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas.

2. Memuliakan Al Qur'a

- a. Siswa-siswi di anjurkan untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.
- b. Siswa-siswi setelah berjamaah sholat zduhur, untuk membaca Al Qur'an selama 5 menit.

3. Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian

Siswa-siswi agar senantiasa membaca do'a jika akan dimulai proses belajar mengajar, istighosah bersama sebelum menghadapi ujian dan pujiang-pujian dalam segala aktifitas lainnya.

4. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina

Siswa-siswi diwajibkan menjabat tangan setelah sholat berjamaah Dzuhur, wiritan dan bacaan-bacaan pujian/sayyidina setelah melaksanakan sholat berjamaah.

c. Strategi Eksplorasi Diri (*self exploration*)

Dalam implementasi Eksplorasi Diri, SMK As Syafi'i melakukan penggalan potensi-potensi nilai-nilai keIslaman yang ada pada diri setiap siswa dengan berbagai pendekatan dan metode secara individual atau pun kelompok.

1. Individu : Guru diluar jam kelas, baik dikantin ataupun tempat siswa istirahat, memiliki tugas untuk memotifasi siswa agar selalu membaca do'a, belajar dan lain-lain..

2. Kelompok : Setiap kelas SMK As Syafi'i memiliki kelompok yang telah dipetakan. Para anggota

kelompok tersebut diberikan tugas dan akan mendapatkan nilai bintang jika keseluruhan bisa menyelesaikannya.

d. Strategi Penilaian Teman Sejawat (*peer group evaluation*),

Dalam mencapai strategi ini, SMK As Syafi'i memberikan tugas Sesama siswa agar saling mengingatkan satu sama lain untuk tetap dan senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan serta peraturan yang tertuang dalam peraturan-peraturansekolah.

3. Evaluasi Strategi

Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi strategi penanaman nilai-nilai Islam nusantara melalui kultur nahdlatu ulama di SMK As Syafi'i mencakup 2 poin penting yaitu: 1) evaluasi formulasi, 2) evaluasiimplementasi

Evaluasi formulasi dalam penentuan visi dan misi, Analisis Kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman internal dan eksternal, penentuan tujuan dan pemilihan strategi.Guru agarmemberikan masukan dan pemikiran dalam perumusan strategi. Terutama dalam perumusan visi dan misi lembaga kedepannya, rencana strategi dan penentuan strategi.Evaluasi implementasi strategi yang dilakukan SMK As Syafi'i dalam dua poin yaitu :

Pertama: Strategi Inklusif, Dalam proses pembuatan kegiatan intrakurikuler yang tertuang dalam pembuatan silabus, prota, promis dan rencana pembelajaran guru agar optimal dalam memasukkan nilai-nilai Islam nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan. Awal dan akhir proses belajar mengajarkan agar mampu membaca, menghafalkan dan memperaktekkan beberapa anjuran dan ketetapan yang menjadi rujukan.

Evaluasi dan pemecahan permasalahan yang dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat terbatas secara online dan tatap muka secara langsung. Agar mampu dilaksanakan secara optimal.

Formulasi strategi hasil evaluasi diantaranya :

- a. Kegiatan intrakurikuler : Pertemuan secara online, guru harus tetap melaksanakan prosedur proses belajar mengajar sesuai dengan prota, promis, silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertemuan secara gelombang dengan mematuhi protokol kesehatan.
- b. Tugas tambahan menulis dan membacakan kembali surat-surat pendek, doa-doa dan beberapa anjuran lain kepada siswa.
- c. Tetap melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah meski tidak disekolah.

Kedua, Strategi Budaya Sekolah, Eksporasi Diri dan Teman Sejawat, Realitas dilapangan khususnya dilingkungan sekolah. Pandemi covid 19 sangat melemahkan implementasi dalam menerapkan iklim dan budaya disekolah. Sehingga iklim yang dibangun awal di evaluasi dengan menerapkan iklim baru menyesuaikan anjuran pemerintah mengenai pencegahan pandemi 19.

Namun tidak merubah nilai dan esensinya iklim awal dan budaya awal dilingkungan oleh sekolah, salah satu contoh ketetapan Mencegah Tangan. 1) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah dengan jaga jarak dan tidak bersentuhan melalui tangan di angkat seperti mau salaman. 2) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa ketika baru masuk pembelajaran online, mengucapkan salam dan mengangkat tangan.

Kedua, Memuliakan Al Qur'a, Siswa-siswi tetap menghafal surat-surat pendek dan membacanya didepan camera. *Ketiga,* Tawazul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian, Siswa-siswi awal dan akhir proses pembelajaran membaca do'a dan setiap

mau menghadapi ujian dan keperluan penting lainnya. *Kempat*, Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina. *Kelima*, proses penanaman nilai melalui media youtube yang mana didalamnya mengandung konten hasanah keIslaman. “Iklim dan Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama”. Karena proses pembelajaran disana menggunakan sistem gelombang. Maksudnya, Setiap hari aktif (Senin-Sabtu) siswa sebagian masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006.
- Amtu, Onisimus. *Manajemenn Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Adirson, Muhammad. *Terorisme Ideologi Penebar ketakutan*. Surabaya:Liris, 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena, 2016.
- Hartono, Djoko. *Asmaul Lutfauziyah, Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*. Surabaya:Ponpes Jagad ‘Alimussirry, 2012.
- Kadir, Muslim. *Ilmu Islam Terapan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. “*Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal-Shahih*.” Surakarta, Jurnal Vol. 1 Nomor 1 ISSN: 2527-8118 LP2M IAIN, 2016.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember:STAIN Jember Press, 2013.
- Pribadi, Abdurrahman dan Abu Rayyan. *Membongkar Jaringan Teroris Jakarta*. Jakarta:Abdika, 2009.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 1998.
- Rakhman, Ridha Rakhman. “*Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta.*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Romli, Muhammad Gnstur. *Islam Kita, Islam Nusantara*. Tangerang:Ciputat Scholl, 2016.
- Rohman, Taufiqur. *Mengenal Manajemen Strategi*. Jakarta: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2008.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sri, Maryat. “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhalaqul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang.*” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung:PT. Mandar Maju, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2005.
- Styawan, Eri. “*Manajemen Strategik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Dakwahnya Terhadap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto.*” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Terry George R. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara, 2000.
- Thoaha, As’ad. *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*. Sidoarjo:Al-Maktabah, 2006.
- Thoaha, M Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996.
- Yakub dan Hisbanarto Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.